SKRIPSI

HUBUNGAN *INTERNET ADDICTION* DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA REMAJA DI SMA KATOLIK CENDERAWASIH MAKASSAR

OLEH :

BAFIRA MONIKA WELERUBUN (C2014201011)
FIDELIA ANUGERAH (C2014201021)

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS MAKASSAR
2024

SKRIPSI

HUBUNGAN *INTERNET ADDICTION* DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA REMAJA DI SMA KATOLIK CENDERAWASIH MAKASSAR

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

OLEH :

BAFIRA MONIKA WELERUBUN (C2014201011)
FIDELIA ANUGERAH (C2014201021)

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS MAKASSAR
2024

PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini nama:

1. Bafira Monika Welerubun (C2014201011)
2. Fidelia Anugerah (C2014201021)

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi ini hasil karya sendiri dan bukan publikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain. Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 16 April 2024

Yang menyatakan,





Bafira Monika Welerubun Fidelia Anugerah

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN

Skripsi penelitian ini diajukkan oleh:

Nama : 1. Bafira Monika Welerubun (C2014201011)
2. Fidelia Anugerah (C2014201021)

Program studi : Sarjana Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan *Internet Addiction* dengan Interaksi Sosial pada remaja di SMA Katolik Cenderawasih Makassar

Telah disetujui oleh Dewan Pembimbing dan dinyatakan diterima sebagai bagian persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi.

Ditetapkan di : Makassar
Tanggal : 16 April 2024

DEWAN PEMBIMBING

Pembimbing 1	Pembimbing 2
(Asrjial Bakri, Ns.,M.Kes)	(Fransisco Irwandy, Ns.,M.Kep)
NIDN: 0918087701	NIDN: 0910099002

Dipindai dengan CamScanner

iv

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi penelitian ini diajukkan oleh:

Nama	: Bafira Monika Welerubun	(NIM: C2014201011)
	Fidelia Anugerah	(NIM: C2014201021)
Program studi	: Sarjana Keperawatan	
Judul Skripsi	: Hubungan *Internet Addiction* dengan Interaksi Sosial Pada Remaja di SMA Katolik Cenderawasih Makassar	

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan Dewan Pembimbing dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan pada program studi Sarjana Keperawatan dan Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

DEWAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing 1	: Asrjial Bakri, Ns.,M.Kes	(.....)
Pembimbing 2	: Fransisco Irwandy, Ns.,M.Kep	(.....)
Penguji 1	: Rosmina Situngkir, SKM.,Ns.,M.Kes	(.....)
Penguji 2	: Nikodemus Sili Beda, Ns.,M.Kep	(.....)
Ditetapkan di	**: Makassar**	
Tanggal	**: 16 April 2024**	

Mengetahui Ketua STIK Stella Maris Makassar

Sipriánus Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kes

NIDN: 0928027101

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Bafira Monika Welerubun (C2014201011)

Fidelia Anugerah (C2014201021)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih informasikan/formatkan, merawat dan mempublikasi skripsi ini untuk ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 16 April 2024

Yang menyatakan





Bafira Monika Welerubun Fidelia Anugerah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN ..... **i**
HALAMAN SAMPUL DALAM ..... **ii**
PERNYATAAN ORISINILITAS ..... **iii**
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
ABSTRAK ..... **xi**
ABSTRACT ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penulisan 7
D. Manfaat Penulisan 7
BAB II TINJAUAN TEORI **9**
A. Tinjauan Umum tentang *Internet Addiction* 9
B. Tinjauan Umum tentang Interaksi Sosial 17
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS **26**
A. Kerangka Konseptual 26
B. Hipotesis penelitian 27
C. Definisi Operasional 28
BAB IV METODE PENELITIAN **29**
A. Jenis Penelitian 29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 29
C. Populasi dan Sampel 30
D. Instrumen penelitian 30
E. Pengumpulan Data dan Prosedur Penelitian 32
F. Pengolahan dan Penyajian Data 33

G. Etika Penelitian 34
H. Analisis Data 35
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 36
A. Hasil Penelitian 36
B. Pembahasan 41
BAB VI PENUTUP 46
A. Simpulan 46
B. Saran 46
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul “Hubungan *Internet Addiction* dengan Interaksi Sosial Pada Remaja”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) di STIK Stella Maris Makassar.

Penulis menyadari bahwa kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan mendorong penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Siprianus Abdu, S.Si.,S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku Ketua STIK Stella Maris Makassar yang telah memberikan kesempatan penulis untuk mengukuti pendidikan serta memberikan saran dan masukan kepada penulis.
2. Fransiska Anita, S.Kep.,Ns.,M.Kep.Sp.Kep.MB.,PhdNS selaku Wakil Ketua bidang Akademik dan kerjasama STIK Stella Maris Makassar yang turut mendidik dan membantu penulis selama penulis mengikuti Pendidikan di STIK Stella Maris Makassar.
3. Mery Sambo, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners STIK Stella Maris Makassar yang turut mendidik dan membantu penulis selama penulis mengikuti Pendidikan di STIK Stella Maris Makassar.
4. Asrjial Bakri, S.Kep.,Ns.,M.Kes Selaku Pembimbing I penyusunan skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan serta bimbingan dan motivasi kepada penulis dan menyelasaikan skripsi.
5. Fransisco Irwandy, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Pembimbing II penyusunan skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan serta bimbingan dan motivasi kepada penulis dan menyelasaikan skripsi.

6. Rosmina Situngkir, SKM.,Ns.,M.Kes selaku dosen penguji I yang telah memberikan saran dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
7. Nikodemus Sili Beda, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku dosen penguji II yang telah memberikan saran dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan staf pegawai STIK Stella Maris Makassar yang telah membimbing, dan mendidik selama penulis mengikuti pendidikan.
9. Teristimewa Orang Tua kami. Bafira Monika (Bernardus Welerubun & Rosina Rahanwarat) dan Fidelia Anugerah (Silas Salu Djama & Runima Ruru) serta sanak saudara yang selalu setia memberikan doa, dukungan, motivasi dan kasih sayang selama penulis menjalani studi di STIK Stella Maris Makassar sampai dengan penyelesaian Skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman mahasiswa/i STIK Stella Maris Makassar yang selalu setia memberikan dukungan serta kerjasamanya selama penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini. Kami berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Makassar, 16 April 2024

Penulis

ABSTRAK

HUBUNGAN *INTERNET ADDICTION* DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA REMAJA DI SMA KATOLIK CENDERAWASIH MAKASSAR
(Dibimbing Oleh: Asrijal Bakri dan Fransisco Irwandy)

BAFIRA MONIKA WELERUBUN
FIDELIA ANUGERAH

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
STIK STELLA MARIS MAKASSAR
(xvii+52 halaman+39 daftar pustaka+4 tabel+11 lampiran)

Semua aspek kebutuhan pada era globalisasi ini telah dimudahkan oleh internet, seperti mencari informasi, komunikasi dan bersosialisasi. Hal tersebut menyebabkan remaja lebih sering menghabiskan waktu diinternet dibandingkan harus berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan akan membuat remaja lebih cenderung menjadi kecanduan pada internet (*internet addiction)* sehingga dapat mempengaruhi interaksi sosialnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan *internet addiction* dengan interaksi sosial pada remaja. Jenis penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional study*. Metode pengambilan sampel secara *non-probability sampling,* dengan menggunakan pendekatan teknik *consecutive sampling* dengan jumlah sampel 73 responden. Instrumen penelitian yang digunakan untuk menilai *internet addiction* yakni Kuesioner Diagnosa Adiksi Internet (KDAI) berjumlah 44 pertanyaan dan untuk interaksi sosial yaitu kuesioner berjumlah 24 pertanyaan yang telah diuji validitas dan reabilitas. Analisis data menggunakan uji *chi-square.* Hasil penelitian diperoleh nilai ρ=0,000 yang berarti ρ<0,05 berarti ada hubungan antara *internet addiction* dengan interaksi sosial pada remaja di SMA Katolik Cenderawasih Makassar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *internet addiction* yang berlebihan dapat menyebabkan interaksi sosial pada remaja menjadi terganggu. Maka dari itu, diperlukan bimbingan dan pengawasan orang tua dalam mengatur waktu anak untuk bermain internet karena mempengaruhi interaksi sosial anak.

Kata kunci **:** *internet addiction*, interaksi sosial, remaja
Daftar Pustaka **:** 2018-2024

ABSTRACT

CORRELATION OF THE USE OF INTERNET ADDICTION WITH SOCIAL INTERACTION IN ADOLESCENT AT CENDERAWASI CHATOLIC HIGH SCHOOL MAKASSAR
(Supervised by: Asrijal Bakri dan Fransisco Irwandy)

BAFIRA MONIKA WELERUBUN
FIDELIA ANUGERAH

Bachelor Program of Nursing
(xvii+52 pages+39 bibliography+4 tables+11 attachments)

All aspects of needs in this era of globalization have been made easier by the internet, such as searching for infomation, communication and socializing. This causes teenagers to spend more time on the internet rather than interacting with their surrounding environment and will make teenagers more likely to become addicted to the internet (internet addiction) so that it can affect their social interactions. The aim of this research is to determine the relationship between internet addiction and social interaction in adolescents. This type of analytical observational research with a cross sectional study design. The sampling method was non-probability sampling, using a consecutive sampling technique approach with a sample size of 73 respondents. The research instrument used to asses internet addiction is the Internet Addiction Diagnosis Questionnaire (KDAI) with 44 questions and for social interaction, it is a questionnaire with 24 questions which have been tested for validity and reliability. Data analysis used the chi-square test. The research results obtained a value of ρ=0,000, which means ρ<0,05 means there is a relationship between internet addiction and social interaction in teenagers at Cenderawasih Catholic High School, Makassar. So it can be concluded that excessive internet addiction can cause sosial interactions in teenagers to become disrupted. Therefore parental guidance and supervision is needed in managing children's time playing on the internet because it affects children's social interactions.

Keywords **:** Internet Addiction, Social Interaction, Adolescents
Library **:** 2018-2024

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional 34

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Respoden Berdasarkan Latar Belakang Siswa-Siswi SMA Katolik Cenderawasih Makassar.....39

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Internet Addiction* Dan Interaksi Sosial Pada Remaja Di SMA Katolik Cenderawasih Makassar.....40

Tabel 5.3 Analisis Hubungan *Internet Addiction* Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja Di SMA Katolik Cenderawasih Makassar....41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Kegiatan
Lampiran 2	Lembar Konsul
Lampiran 3	Lembar Kuesioner
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian
Lampiran 5	Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 6	Lembar Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran 7	Lembar Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 8	Master Table
Lampiran 9	Output SPSS
Lampiran 10	Surat Keterangan Uji Turnitin
Lampiran 11	Dokumentasi

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

< / >	: Kurang dari / lebih dari
≤	: Kurang dari atau sama dengan
≥	: Lebih dari atau sama dengan
%	: Persentase
=	: Sama dengan
α	: Alfa (derajat kemaknaan)
Anonimity	: Tanpa nama
Bivariat	: Analisis untuk menjelaskan suatu hubungan
Carpal Tunnel Syndrome	: Mati rasa dan kesemutan ditangan dan lengan
Chat	: Komunikasi yang menggunnakan internet
Chat Room	: Ruangan obrolan diinternet
Chat Virtual	: Komunikasi langsung tanpa bertemu secara nyata
Chi-Square	: Menguji hubungan atau pengaruh data
Coding	: Pemberian kode
Confidentiality	: Kerahasiaan
Consecutive sampling	: Metode pengambilan sampel dari suatu populasi
Cross sectional study	: Desain pengukuran variabel secara bersama
Digital	: Teknologi yang dihubungkan dengan internet
Dependen	: Variabel terkait
Dysphoric Mood	: Mengalami perasaan yang tidak nyaman dan puas
E-money	: Alat pembayaran yang berbentuk elektronik
Editing	: Pemeriksaan data
Face to Face	: Tatap muka
Favorable	: Pernyataan yang bersifat positif (mendukung)

Feedback	: Umpan balik
Ha	: Hipotesis *alternative*
Ho	: Hipotesis *null*
Informed consent	: Lembar Persetujuan
Independen	: Variabel bebas
Job desc	: Catatan tugas
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
Like	*:* Menyukai
Non-Eksperimental	: Penelitian yang mengakaji hal yang sudah terjadi
Observasional Analitik	: Penelitian antara dua variabel tanpa intervensi
Offline	*:* Luar jaringan atau tak tersedia
Online	: Dalam jaringan atau tersedia
Ordinal	: Skala peningkat
ρ	: Nilai Kemungkinan
p-value	: Suatu besaran peluang
Platform	: Sekelompok teknologi
Probability sampling	: Teknik pengambilan sampel
Processing	*:* Proses data
Provider	: Pemberi layanan dalam duni telekomunikasi
Sharing	: Membagikan
Smartphone	*:* Telepon genggam
Statistic	: Ilmu yang mempelajari cara mengumpulkan data
Tabulating	: Pembuatan tabel yang berisi data
Unfavorable	: Pernyataan yang bersifat negatif (tidak mendukung)
Univariat	: Untuk mendeskripsikan karakteristik variabel
Upload	*:* Mengunggah data

Up to date	*:* Informasi terbaru
Virtual space	*:* Dunia virtual
Web	: Halaman utama suatu situs
Web Surfing	: Aktivitas menjelajah untuk mencari informasi.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diera globalisasi yang semakin maju ini perkembangan teknologi terkhususnya dalam bidang digital berkembang dengan sangat pesat. Teknologi digital menjadi suatu hal yang tak dapat terpisahkan dari kehidupan generasi *zee*/z. Awalnya, teknologi digital ini diciptakan untuk memudahkan pekerjaan manusia saja. Salah dampak dari kemajuan teknologi digital yaitu berkembangnya intenet. Penggunaan internet saat ini tidak dibatas oleh usia tertentu, semua kalangan dapat mengaksesnya mulai dari anak-anak, remaja bahkan dewasa. Umumnya, internet hanya digunakan untuk berinteraksi secara *online* dengan individu lain atau hanya untuk mencari hiburan semata (Wulandari & Netrawati, 2020).

Remaja yang rentang usianya mulai dari 15-19 tahun adalah mayoritas pengguna internet dengan tingkat prevalensi mencapai 91% dibawahnya terdapat kelompok usia 20-24 tahun sebesar 88,5%. Menurut *Data Reportal-Global Digital* (2023), pengguna internet di Indonesia mencapai 212,9 juta orang, dimana 167 juta diantaranya mengakses media sosial. Hal ini setara dengan 60,4% dari total populasi penduduk Indonesia. Indonesia menempati peringkat ke-4 didunia dalam jumlah pengguna internet dan juga berada diperingkat ke-8 untuk waktu akses internet terlama, dengan Filipina menduduki peringkat pertama dengan waktu akses rata-rata 9 jam 45 menit melalui digital yang menggunakan internet. Total penggunaan internet di Indonesia mencapai 7 jam 59 menit, data ini berlaku sejak Januari 2020.

Remaja berkembang dalam berbagai karakter dan tugas, tidak dapat terlepas dari kemajuan teknologi yang semakin canggih seiring berjalannya waktu. Remaja menggunakan fasilitas teknologi ini untuk memenuhi kebutuhan mereka. Perkembangan teknologi baru seperti internet memungkinkan pemenuhan kebutuhan bersosialisasi, akses informasi dan hiburan. Internet telah menjadi media umum yang digunakan oleh masyarakat karena memungkinkan akses yang bebas terhadap berbagai informasi dan memungkinkan komunikasi banyak dengan orang tanpa hambatan biaya, jarak dan waktu (Sari et al., 2019). Tidak dapat dipungkiri bahwa internet saat ini sangat penting untuk interaksi sosial antar sesama. Dahulu, untuk berinteraksi dengan orang-orang yang jaraknya jauh merupakan hal yang sulit dan memerlukan korespondensi melalui surat dan juga memerlukan biaya yang mahal untuk menggunaka telepon umum. Namun, dengan kemajuan internet ini, hal tersebut bukan menjadi kendala lagi. Remaja zaman sekarang memikmati perkembangan internet ini dengan memperluas jejaring pertemanan melalui *platform online.* Hal ini membuat mereka akan lebih nyaman untuk berkomunikasi secara daring dibandingkan secara langsung dengan orang lain. Internet juga memberikan sarana bagi remaja untuk mengekspresikan identitas dan jati diri mereka kepada banyak orang. Fitur-fitur di*smartphone* yang menyediakan akses internet dengan harga terjangkau serta layanan sosial yang murah juga turut mendukung hal tersebut (Chofipah et al., 2023).

Internet telah memfasilitasi banyak kemudahan dalam hidup sehari-hari, tetapi juka memiliki dampak besar, baik positif maupun negatif. Terutama bagi remaja, internet telah mengubah cara individu menyampaikan dan bertukar informasi melalui *platform web* dan sosial media yang mereka gunakan. Dampak positif dari penggunaan internet termasuk kemudahan akses informasi,

kemampuan untuk berinteraksi dengan berbagai orang, memperluas jejaring sosial dan memberikan ruang untuk mengekspresikan diri. Internet juga memungkinkan hubungan jarak jauh tanpa kendala dalam komunikasi. Namun, ada juga dampak positif dari penggunaan internet terutama bagi remaja, salah satunya adalah risiko kecanduan, dimana keterlibatan yang berlebihan dalam interaksi virtual dapat megaburkan kemampuan untuk berinteraksi secara sosial dengan lingkungan sekitar. Hal ini dapat menyebabkan remaja tidak berempati terhadap sesama dan malas untuk terlibat langsung dalam interaksi sosial secara langsung. Namun, interaksi sosial penting bagi remaja untuk mempelajari masalah hubungan dan memperoleh keterampilan sosial yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari (Ayub & Sulaeman, 2022).

Memasuki masa remaja seharusnya diikuti dengan munculnya pergaulan dan interaksi sosial yang lebih luas dengan teman sebaya agar dapat membangun hubungan persahabatan yang lebih kuat (Putra et al., 2021). Terutama bagi remaja yang terbiasa menggunakan internet untuk berkomunikasi, mereka harus dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar agar tidak kehilangan kemampuan untuk berinteraksi secara langsung. Kekurangan kemampuan dalam berinteraksi sosial dapat membuata seseorang merasa terasingkan atau bahkan sulit untuk membina hubungan dengan orang lain, sehingga mereka bisa kehilangan jejaring sosial yang penting dalam kehidupan mereka (I. Sosial & Purwaningsih, 2022).

Sangat penting bagi individu untuk berkomunikasi dengan baik satu sama lain melalui interaksi sosial (Smp & Kota, 2022). Seorang remaja yang memiliki tingkat interaksi sosial tinggi, memungkinkannya beradabtasi dengan lingkungannya dan berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung. Banyak faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi interaksi sosial

pada remaja. Perkembangan teknologi yang terus berlanjut adalah salah satu komponen ekternal yang paling signifikan. Berinteraksi sosial yang tinggi pada seorang remaja memungkinkannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya dan berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung. Interaksi sosial remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar dirinya sendiri. Salah satu faktor eksternal yang paling berpengaruh adalah perkembangan teknologi yang terus menerus berlanjut. Perkembangan zaman yang semakin maju membawa perubahan dalam pola interaksi seseorang. Arus globalisasi juga secara tidak langsung mempengaruhi cara remaja saat ini dalam berpikir. Dengan rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung sering menjelajahi internet untuk eksplorasi lebih lanjut (Triyanto, 2019).

Semakin modernnya zaman menyebabkan remaja menjadi lebih suka untuk berinteraksi melalui dunia virtual dibandingkan secara langsung, sehingga interaksi sosial mereka cenderung lebih pasif (Nurhayati, 2019). Oleh karena itu, penting untuk membentuk interaksi sosial pada remaja sedini mungkin, karena ketidakaktifan dalam interaksi sosial dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan sosial remaja, termasuk cara mereka berbicara dengan orang lain. Terdapat dampak dari kurangnya interaksi sosial seperti perasaan kesepian, putus asa, tersinggung, kesulitan menyesuaikan diri, penurunan komunikasi dan kehilangan minat dalam berkehidupan sosial (Pratiwi et al., 2020). Kecenderungan untuk menggunakan internet sebagai media interaksi menjadi masalah yang serius, terutama dari sudut pandang pendidikan.

Kecanduan pada teknologi dapat mempengaruhi berbagai aspek perilaku pada remaja dan menyebabkan seseorang akan dikenal sebagai pengguna internet yang berlebihan. Kecanduan internet terjadi ketika seseorang kehilangan kendali dan terlalu terpaku pada internet serta berbagai aplikasinya, yang pada

akhirnya mengganggu kehidupan pribadi, sosial, dan profesionalnya (Manurung et al., 2022). Ketidakpuasan dengan hubungan secara langsung dalam memenuhi kebutuhan sosial menjadi salah satu alasan mengapa remaja menjadi kecanduan pada media *online*. Orang yang banyak menghabiskan waktu di dunia maya umumnya mengalami penurunan interaksi langsung di dunia nyata. Mereka akan merasa diperlukan, didukung, senang, bersemangat dan bebas ketika mereka aktif di internet, sementara ketika mereka *offline* akan merasa kesepian, cemas bahkan frustasi. Individu yang takut berinteraksi secara langsung cenderung menganggap interaksi secara *online* lebih nyaman daripada berinteraksi secara langsung (Rachmawati, 2019).

Fakta bahwa remaja saat ini lebih suka berselancar diinternet daripada berinteraksi dengan komunitas sosial disekitar mereka adalah sesuatu yang terjadi diera globalisasi saat ini. Terkadang, mereka tidak berbicara satu sama lain karena masing-masing sibuk bermain internet di*smartphone* mereka. Hal ini secara jelas berdampak pada kualitas komunikasi lisa remaja, karena kurangnya perhatian yang intensif terhadap lawan bicara (Nawawi & Sari, 2023).

Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Katolik Cenderawasih Makassar, kami menemukan bahwa disaat-saat tertentu kebanyakan dari siswa-siswi disana lebih berfokus kepada aktivitas mereka di internet yang terdapat dihandphone nya masing-masing entah untuk membuka sosial media, menonton, bermain *game online* atau mengerjakan tugas dibandingkan harus bercengkrama dengan teman-teman yang ada disekitar mereka, sebagian dari mereka juga lebih memilih untuk berdiam di kelas dan sibuk dengan *handphone* nya. Hal seperti ini yang menyebabkan kebanyakan dari remaja justru mengalami ketergantungan pada internet dan dirinya sendiri tanpa memikirkan lingkungan sekitarnya.

Dengan adanya fenomena tersebut, maka akan terjadi banyak perubahan pada diri seorang remaja yang sering atau bahkan selalu menggunakan internet khususnya pada interaksi sosialnya.

B. Rumusan Masalah

Internet pada saat ini menjadi kebutuhan dasar manusia dalam menjalankan aktivitasnya. Adanya internet memudahkan manusia dalam menjalankan aktivitasnya baik dari segi fisik dan *non* fisik. Internet sangat memiliki banyak manfaat bagi manusia yaitu berkomunikasi dengan orang lain, mencari informasi, belanja *online*, dan aktivitas lainnya. Kemudahan yang disediakan oleh internet membuat manusia menjadi lebih ketergantungan terhadap internet (Mutohharoh & Kusumaputri, 2020).

Remaja cenderung mudah ketergantungan dengan internet. Hal ini disebabkan karena remaja berada pada tahap krisis identitas, meraka mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi, selalu ingin mencoba hal yang baru, dan mudah terpengaruh dengan teman sebayanya. Banyak permasalahan yang terjadi pada remaja berkaitan dengan penggunaan internet salah satunya yaitu menyebabkan kecanduan. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “apakah ada hubungan *internet addiction* dengan interaksi sosial pada remaja?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *internet addiction* dengan interaksi sosial pada remaja di SMA Katolik Cendrawasih Makassar.

2. Tujuan khusus

a. Mengidentifikasi *internet addiction* pada remaja di SMA Katolik Cenderawasih Makassar
b. Mengidentifikasi interaksi sosial pada remaja di SMA Katolik Cenderawasih Makassar
c. Menganalisis hubungan *internet addiction* dengan interaksi sosial pada remaja di SMA Katolik Cenderawasih Makassar.

D. Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan dari penelitian di atas, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik

a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang baru bagi penulis.
b. Melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya.
c. Melalui penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau acuan untuk ilmu pengetahuan umum dan dapat mengkatkan keilmuan bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi remaja

Melalui penelitian ini diharapkan anak remaja dapat memahami dengan baik apa saja dampak yang akan timbul dari kecanduan menggunakan internet, sehingga mereka dapat lebih bijaksana lagi dalam pengguanannya di dalam kehidupan sehari-hari dan melalui pengawasan orang tua.

b. Bagi orangtua

Melalui penelitian ini diharapkan akan tersedia informasi yang dapat memperlihatkan konsekuensi atau dampak yang akan timbul dari penggunaan internet yang berlebihan. Semoga hal ini membantu orang tua dalam mengawasi serta membimbing anak-anak mereka agar dapat memanfaatkan internet secara lebih produktif.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan baru mengenai pengaruh internet terhadap interaksi siswa-siswa di sekolah, sehingga mereka dapat berkolaborasi dengan orang tua untuk mengawasi hubungan anak dengan lingkungan sekitarnya.

d. Bagi Keperawatan

Diharapkan bahwa penelitian ini akan mendorong tenaga kesehatan, terutama perawat kesehatan jiwa, komunitas, dan anak-anak, untuk memberikan perhatian khusus terhadap masalah perilaku penggunaan internet yang merugikan dengan memberikan edukasi terkait isu tersebut.

BAB II
TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Umum tentang *Internet Addiction*

1. Definisi *Internet Addiction*

Kecanduan internet *(internet addiction)* adalah ketika seseorang tidak dapat menahan keinginan untuk menggunakan internet secara berlebihan, yang akhirnya dapat menyebabkan perasaan gelisah dan cemas yang dapat menyebabkan seseorang akan sedih saat tidak menggunakan internet juga dapat menyebabkan gangguan fungsional pada kehidupan seperti gangguan psikologis, kesulitan belajar dan kesulitan untuk bekerja (Fitri et al., 2020).

Internet addiction atau juga dikenal dengan kecanduan internet merupakan salah satu gangguan kejiwaan ataupun gangguan mental yang ditandai dengan terlalu banyaknya mengakses internet sehingga menjadi tidak terkontrol sehingga menyebabkan seseorang stres. Adiksi internet merupakan kondisi dimana seseorang beranggapan bahwa dunia maya yang di dalam layar *gadget* itu jauh lebih menyenangkan dibandingkan dengan kehidupan nyata sehari-hari yang dijalaninya (Gunawan et al., 2021).

Ketika seseorang terdorong untuk mengahabiskan begitu banyak waktu yang mereka punya untuk mengakses internet sehingga hal ini dapat mempengaruhi seberbagai aspek dalam kehidupannya, seperti hubungan dengan yang orang lain, pekerjaan dan kesehatan sering dikenal dengan istilah *Internet addiction* (Simarmata & Citra, 2020).

Internet Addiction dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana seseorang secara berulang menggunakan internet dalam jumlah waktu yang berlebihan, kesulitan mengendalikan penggunaannya saat *online.* Orang yang mengalami kecanduan semacam ini cenderung merasakan tingkat kecemasan, depresi, atau perasaan kosong saat tidak berada di internet (Said & Basri, 2020).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan *Internet Addiction* adalah suatu kegiatan dan perilaku seseorang yang menghabiskan banyak waktu diinternet dan tidak dapat mengontrol penggunanannya dengan baik ketika *online.*

2. Ciri-Ciri *Internet Addiction*

Menurut Hidayat (2020), ada beberapa ciri-ciri *internet addiction* diantaranya sebagai berikut:

a. Ketika seseorang individu tidak *online* diinternet maka ia akan merasakan, seperti merasa gelisah, kesepian, tidak puas, cemas, frustrasi, atau sedih.
b. Ketika seseorang menggunakan internet, mereka akan selalu menunjukkan perasaan yang menyenangkan, seperti menjadi lebih ceria dan bebas melakukan dan mengakses apa pun yang mereka inginkan.
c. Seorang individu akan memakai waktunya lebih banyak dalam menggunakan internet. Karena ketika seseorang mengakses internet dengan jangka waktu yang lama seorang individu akan merasa lebih puas dan senang ketika menggunakannya.
d. Kegagalan seseorang untuk mengendalikan diri saat menggunakan internet. Misalnya, seseorang tidak dapat mengontrol dirinya saat menggunakan internet, tidak dapat mengurangi dan menghentikannya karena internet terlanjur membuatnya nyaman.

e. Dengan adanya internet, membuat seseorang lebih fokus pada kesenangannya yang tersedia melalui internet, seseorang juga akan cenderung lebih berani mengambil resiko seperti kehilangan hubungan interpersonal dengan orang terdekat atau orang lain, pekerjaan, pendidikan, karir dan hal lainnya.
f. Menggunakan internet adalah sebagai cara untuk menghindari masalah salah satu pola perilaku yang dapat terjadi yaitu ketika seseorang menghadapi masalah, mereka mungkin cenderung melarikan diri ke dalam dunia internet untuk mengatasi suasana hati yang tidak menyenangkan, yang dikenal sebagai *dysphoric mood* (perasaan tidak berdaya, rasa bersalah, cemas, depresi).

3. Aspek-Aspek *Internet Addiction*

Menurut Simarmata & Citra (2020), ada beberapa aspek *internet addiction* antara lain:

a. *Salience*

Hal ini apabila penggunaan internet sudah menjadi aktivitas terpenting bagi kehidupan seseorang, sehingga internet akan menguasai pemikiran, perasaan (merasa sangat butuh), dan perilaku (kurangya perilaku untuk bersosialisasi). Meskipun seseorang tersebut sedang tidak lagi menggunakan internet, pikiran seseorang akan terus berada pada internet, mereka akan berpikir kapan akan menggunkan internet kembali.

b. *Mood modification*

Hal ini lebih mengacu pada sifat seseorang yang dianggap sebagai suatu dampak yang menyenangkan baginya ketika menggunakan internet, dan menja sebagai sebuah strategi koping atau sebagai strategi mengatasi masalah yang dimiliki oleh seseorang.

c. *Tolerance*

Hal ini merupakan ketika seseorang yang menggunakan internet selalu menggunakan sejumlah waktunya setiap hari untuk dihabiskan hanya dengan menggunakan internet demi kepuasan dan kenyamanan di dalam dirinya.

d. *Withdrawal symptoms*

Hal ini merupakan kondisi ketika berusaha menahan diri dalam beberapa hari hingga satu bulan untuk mengurangi atau menghentikan menggunakan internet namun mungkin hal ini dapat menyebabkan distres atau gangguan sosial, personal atau pekerjaan.

e. *Conflict*

Situasi ini akan muncul ketika terjadi perbedaan atau konflik antara pengguna internet dengan orang disekitarnya seperti konflik interpersonal, yang berkaitan dengan keseharian dan tugas-tugas seperti pekerjaan, tugas sekolah, hobi dan minat atau bahkan terjadi konflik internal dan perasaan subjektif akibat kehilangan kendali karena penggunaan internet yang berlebihan.

f. *Relapse*

Hal ini adalah ketika para pengguna internet berusaha ingin mengurangi untuk menggunakan internet dan berusaha untuk tidak mengakses internet secara berlebih. Namun kondisi ini selalu gagal untuk dilakukan karena sudah kecanduan dengan internet.

4. Jenis-Jenis *Intenet Addiction*

Menurut Studer et al (2019), ada beberapa jenis *internet addiction* diantaranya adalah sebagai berikut:

a. *Cyber sexual addiction*

Tepatnya suatu keadaan dimana seseorang menjadi kecanduan untuk *download* dan menikmati konten pornografi, yang kemudian memperdagangkannya diinternet. Selain itu, individu tersebut kerap masuk dalam *chat room* dewasa, ikut juga tergila-gila dengan seks *online,* dan konten pornografi diinternet.

b. *Cyber-relationship addiction*

Yaitu Ketika seseorang merasa bahwa teman *online* di dunia maya lebih mereka anggap di bandingkan teman di dunia nyata, sehingga hal ini akan membuat hubungan di dunia nyata seseorang cenderung tidak harmonis. Dan situasi ini dapat menjadikan seseorang mengalami kecanduan sehingga lebih suka memilih untuk mencari teman maupun bergaul di dunia maya. seseorang ini dapat mengalami kecanduan melalui *chat virtual* yang di sajikan oleh media sosial seperti *Facebook, Instagram* atau media sosial lainnya.

c. *Net compulsions*

Yaitu keadaan ketika seseorang lebih senang untuk menikmati layanan di internet. Contohnya seperti perjudian *online*, berbelanja *online*, maupun perdagangan *online* yang banyak dilakukan saat ini di internet. Dengan menggunakan *e-money* perjudian dan perdagangan *online* sangat gampang digunakan dan didapatkan oleh seseorang, sehingga dapat mengakibatkan seorang individu harus mengalami kehilangan banyak uang dan juga dapat berujung menyebabkan hilangnya pekerjaan.

d. *Information overload*

Yaitu suatu keadaan dimana tersedianya fasilitas-fasilitas informasi diinternet sehingga ini dapat menjadi penyebab munculnya perilaku kompulsif pada diri seseorang yang telah kecanduan *web surfing*, karena mereka akan lebih memilih menghabiskan banyak waktu diinternet.

e. *Computer addiction*

Merupakan suatu kecenderungan bagi seseorang untuk menjadi sangat terobsesi tentang permainan *game online*. Dengan secara terus-menerus sehingga bermain *game* dapat menyabakan berbagai masalah dikehidupan nyata seseorang, seperti seharian menghabiskan, membuang banyak waktunya didepan layar *gadget* sehingga membuat mereka melupakan segala pekerjaan.

5. Faktor-Faktor Penyebab *Internet Addiction*

Menurut R. Lestari & Sulian (2020), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecanduan internet antara lain sebagai berikut :

a. Faktor Sosial

Seseorang akan lebih cenderung menggunakan internet secara berlebihan jika mereka sedang menghadapi masalah ketika harus berkomunikasi dengan individu lain atau menghadapi masalah bersosialisasi. Akibatnya, mereka mungkin juga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara langsung *(face to face)*, mereka lebih merasa lebih nyaman berkomunikasi melalui internet karena dianggap lebih cepat dan mudah. Kemampuan komunikasi yang kurang dapat mengakibatkan rendahnya kepercayaan diri, yang pada gilirannya bisa menyebabkan isolasi diri dan berpotensi menyebabkan kecanduan terhadap internet.

b. Faktor Psikologis

Ketika seseorang sedang mengalami masalah psikologis seperti depresi, kecemasan, *obsessive compulsive disorder* (OCD) dan penyalahgunaan obat terlarang serta beberapa sindrom yang berhubungan dengan gangguan psikologis, hal ini dapat menyebabkan mereka mengalami kecanduan pada internet. Internet dapat menjadi tempat pelarian dari kenyataan, menyediakan hiburan atau kesenangan, mendorong seseorang untuk msenggunakan internet dan menjadikan internet sebagai tempat pelampiasan. Seseorang dapat menjadi terjebak dalam siklus kecanduan yang berpotensi merugikan.

c. Faktor Biologis

Seseorang yang mengalami kecanduan terhadap internet akan cenderung menunjukkan adanya keterlambatan dalam mengolah informasi secara langsung, dan kesulitan dalam mengendalikan dirinya sendiri serta kecenderungan memiliki kepribadian mudah depresif.

6. Dampak negatif *internet addiction*

Menurut Kusuma Rini & Huriah (2020), ada beberapa dampak negatif kecanduan internet antara lain sebagai berikut:

a. Hubungan sosial

Seseorang yang telah kecanduan internet akan cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di*platform* tersebut, yang dapat berdampak pada kehidupan sosial mereka. Ini bisa mengakibatkan penurunan interaksi sosial dalam kehidupan nyata karena individu tersebut terlalu nyaman bersosialisasi didunia maya. Dampaknya bisa berupa memperburuk hubungan sosial dengan orang-orang di sekitarnya, termasuk keluarga.

b. Masalah Keuangan

Seseorang yang sudah mengalami kecanduan internet akan menggunakan berbagai cara agar tetap selalu terhubung dengan internet setiap saatnya. Mereka bahkan mungkin rela menabung mengeluarkan banyak uang hanya untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam menggunakan internet.

c. Kondisi Fisik

Kecanduab internet juga dapat menyebabkan masalah pada kesehatan seperti nyeri punggung, sakit kepala, *carpal turner syndrome*, kelelahan mata dan kebiasaan makan yang tidak teratur. Terkadang kecanduan internet juga akan berdampak pada kesehatan fisik karena kurangnya waktu untuk tidur.

d. Kegagalan akademik

Akan mengalami kegagalan dalam akademik dapat terjadi karena seseorang lebih banyak waktu diinternet baik itu di*chat, game online,* maupun *web surfing,* sehingga menyebabkan seseorang akan kurang memperhatikan pendidikannya dan memiliki waktu yang sedikit untuk belajar

B. Tinjauan Umum tentang Interaksi Sosial

1. Definisi Interaksi Sosial

Dinamika hubungan antara individu dan kelompok dikenal sebagai interaksi sosial. Interaksi sosial sendiri terjadi larena setiap orang menyadari adanya pengaruh dari orang lain yang mempengaruhi diri mereka sendiri, namum meskipun terkadang tidak ada percakapan langsung antar individu, namum secara tidak langsung interaksi sosial akan terjadi (Tane et al., 2022).

Dalam interaksi sosial, perilaku seseorang dapat mempengaruhi, memperbarui atau memperbaiki tingkah laku satu sama lain. Tidak ada hubungan sosial tanpa kontak sosial dan komunikasiyang terjadi secara langsung atau secara *online* melalui berbagai media atau alat komunikasi lainnya seperti internet, radio, televisi, ponsel dan sebagainya (Waty, 2018).

Interaksi sosial adalah sebuah proses yang mana individu saling mempengaruhi satu sama lain, baik antar individu, antara individu dan kelompok, maupun antar kelompok dan kelompok. Tanpa interaksi sosial, kehidupan manusia satu dan lainnya tidak akan mungkin terjadi. Orang dapat hidup dan berinteraksi secara harmonis dalam masyarakat karena adanya hubungan sosial yang memungkinkan terjadinya komunikasi, kerja sama dan hubungan interpersonal (Hazani, 2020).

Didasarkan pada penjelasan yang diberikan oleh beberapa ahli diatas, interaksi sosial dapat di defenisikan sebagai hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok lainnya. Interaksi ini terjadi secara langsung maupun tidak langsung dan mencakup interaksi antara individu dengan kelompok.

2. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Menurut Afandi (2020), kontak sosial dan komunikasi sosial merupakan dua syarat terjadinya interaksi sosial.

a. Kontak Sosial

Kontak sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih melalui percakapan dan pemahaman tentang tujuan hidup dimasyarakat. Kontak sosial sosial terbagi menjadi kontak sosial positif biasanya akan menghasilkan kerja sama, sementara kontak sosial negatif dapat menyebabkan konflik atau pertentangan.

Dalam keadaan ini ini, kontak sosial dapat dibagi menjadi menjadi dua kategori: kontak sosial sekunder dan kontak sosial primer yaitu interaksi secara langsung bertatap muka antar individu.

Terdapat tiga kegiatan yang dapat membentuk interaksi sosial, yaitu:

1) Antara Orang Perorangan

Seorang anak kecil mengamati keiasaan orang tuanya. Anak tersebut belajar untuk berbicara, makan dan berperilaku sopan santun. Ini terjadi saat anggota baru dalam keluarga bertumbuh dan belajar mengenai kebiasaan dan prinsip-prinsip dilingkungan tempatnya berada.

2) Perseorang dengan Kelompok

Seorang siswa belajar kelompok dengan teman-temannya yang lain dalam satu kumpulan. Bisa juga terjadi karena seseorang menentang standar yang ada.

3) Kelompok dengan Kelompok

Misalnya siswa dari sekolah A dan sekolah B berkumpul untuk berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan. Selain itu, ada juga kerja sama anatara organisasi dengan organisasi lainnya.

b. Komunikasi Sosial

Komunikasi adalah ketika seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain, yang kemudia diterima dan dipahami oleh orang tersebut. Melalui pesat tersebut, seseorang dapat mengungkapkan isi yang ingin disampaikan. Komunikasi dapat terjadi melalui pembicaraan verbal, gerakan fisik dan juga ekspresi emosi. Dari interaksi ini, berbagai efek dapat timbul, seperti ekspresi kebahagiaan, keraguan, ketakutan atau keakraban sebagai respon terhadap pesan yang diterima.

Adanya komunikasi sosial adalah salah satu syarat utama terjadinya proses sosial. Kesamaan pandangan antara individu yang berinteraksi tentang suatu hal adalah contoh dari komunikasi sosial. Komunikasi sosial dapat berdampak positif dan negatif. Ketika semua pihak saling memahami tujuan yang ingin dicapai, komunikasi akan mendorong terjadinya kerja sama. Disisi lain, jika ada ketidakpahaman diantara pihak yang terlibat untuk mengambil keputusan, komunikasi tersebut dapat menjadi negatif.

Interaksi sosial tidak dapat terjadi dengan baik tanpa kontak sosial dan komunikasi sosial. Melalui kontak sosial, individu memiliki kesempatakan untuk berinteraksi langsung dengan orang lain atau kelompok, sedangkan melalui komunikasi sosial, mereka dapat menyampaikan pesan, maksud dan tujuan mereka kepada orang lain, serta memahami pesan dan tujuan yang disampaikan oleh orang lain. Dengan demikian, kontak sosial dan komunikasi sosial memungkinkan

terbentuknya hubungan dan interaksi yang saling mempengaruhi antar individu dalam masyarakat.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Menurut Dwi (2023), terdapat beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar diri manusia sendiri yang sangat mempengaruhi proses sosial. Faktor dari dalam sebagai berikut:

a. Dorongan alamiah manusia yang sosial;
b. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan;
c. Dorongan untuk berkembang dan memengaruhi orang lain melalui contoh imitasi, sugesti, identifikasi, simpati dan empati.

Sedangkan faktor dari luar merupakan dorongan ingin tahu yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan sesama manusia hanya untuk memenuhi rasa ingin tahunya saja.

a. Imitasi

Imitasi adalah bertindak meniru perilaku, ucapan, sikap, atau penampilan seseorang. Dalam konteks tertentu, imitasi dapat nerdampak positif, tetapi dapat berdampak negatif ketika individu atau kelompok yang ditiru menunjukkan perilaku yang buruk dimata masyarakat.

b. Sugesti

Sugesti adalah upaya seseorang untuk mendorong orang lain untuk menerima sikap atau pendapatnya. Orang-orang yang kuat, menarik atau berpengaruh, seperti orang tua, ulama atau tokoh-tokoh lainnya, biasanya memberi sugesti. Ketika seseorang berngubah pendapatnya hanya karena dia adalah satu-satunya orang yang berpendapat seperti itu, menunjukkan bahwa mereka telah tersugesti.

c. Identifikasi

Identifikasi adalah kecenderungan atau keinginan seseorang untuk menjadi seperti orang lain. Ini lebih dari sekedar imitasi, dan membentuk kepribadian seseorang.

Ketika seseorang benar-benar mengenal orang yang diidentifikasi, mereka akan merasakan dorongan dan menjiwai setiap sikap, kaidah dan keyakin yang dimiliki orang tersebut. Proses identifikasi memungkinkan seseorang untuk menyerap karakteristik dan nilai-nilai orang tersebut, yang secara signifikan memengaruhi pembentukan kepribadian mereka.

d. Simpati

Jika seseorang merasa tertarik pada orang lain dan merasa seperti mereka, itu disebut dengan simpati. Keinginan untuk bekerja sama dan memeahami orang lain adalah komponen utama yang mendorong terjadinya simpati.

Ketika seseorang merasa tertarik pada orang lain dan didorong oleh keinginan untuk memahami perasaan dan pikiran mereka, itu disebut dengan simpati. Simpati adalah ketertarikan yang tulus dalam merasakan dan memahami perasaan dan pikiran orang lain.

e. Motivasi

Motivasi sebenarnya dalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan, bukan dorongan yang diberikan oleh satu orang ke yang lainnya. Dorongan ini dapat berasal dari keinginan mencapai tujuan, memenuhi kebutuhan dan mencapai kesuksesan pribadi. Meskipun seseorang dapat mendorong orang lain, motivasi pada dasarnya adalah hal yang mendorong seseorang untuk bertindak.

4. Aspek-aspek interaksi sosial

Menurut Utami (2019), adapun tiga aspek proses interaksi sosial yaitu:

a. Komunikasi

Komunikasi sebenarnya lebih dari sekedar pengiriman berita dari satu individu kepada individu lainnya. Ini melibatkan proses kompleks dimana pesan atau informasi ditransmisikan, diterima dan dipahami. Ada beberapa elemen yang terlibat dalam komunikasi yaitu:

1) Pengirim, adalah individu atau entitas yang menghasilkan dan mengirim pesan atau informasi.
2) Pesan, adalah informasi yang dikirim dari pengirim ke penerima.
3) Penerima, adalah individu atau entitas yang menerima dan menginterpretasikan pesan atau informasi yang dikirimkan.
4) Media atau saluran komunikasi, adalah metode atau alat yang digunakan untuk mengirimkan pesan, seperti lisan, tulisan, elektronik, dan lain-lain.
5) Sistem simbol, adalah kumpulan simbol atau kode yang digunakan untuk menyampaikan pesan, seperti bahasa verbal, non-verbal atau simbol-simbol *visual*.

Dalam komunikasi yang efektif, penting untuk memperhatikan semua unsur ini dan memastikan bahwa pesan yang dikirimkan jelas, dipahami dengan benar dan sesuai dengan konteksnya.

b. Sikap

Sikap terbagi menjadi dua jenis, yaitu sikap positif dan negatif. Jika seseorang memiliki sikap positif mereka akan cenderung mendekati atau bersedia berinteraksi dengan objek atau situasi tersebut, sedangkan jika mereka memiliki sikap negatif mereka akan cenderung menjauhi, menghindari atau bahkan membenci objek atau situasi tersebut.

c. Tingkah laku kelompok

Tingkah laku yaitu hasil dari interaksi antara banyak individu yang berbeda-beda, dan mencakup kombinasi berbagai tingkah laku individu yang berbeda yang dilakukan bersama-sama. Tingkah laku individu terjadi sebagai respon terhadap stimulus yang diterima oleh individu, baik dari lingkungan eksternal maupun dengan individu lainnya.

Dalam konteks kelompok, seseorang akan berperilaku dan berhubungan atau berkerja sama dengan kelompok lainnya. Tingkah laku kelompok termasuk berkumpul lebih dari satu orang disuatu tempat untuk tujuan tertentu dan bekerja sama. Ini menunjukkan bagaimana interaksi antara anggota kelompok terjadi dan bagaimana mereka beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka.

5. Bentuk-bentuk interaksi sosial

Menurut B. I. Sosial (2022), terdapat beberapa bentuk interaksi sosial adalah sebagai berikut:

1. Kerja Sama

Kerja sama adalah ketika orang bekerja secara sama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kerja sama, setiap orang harus merasa bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan kepada mereka.

Setiap orang yang terlibat dalam kerja sama memiliki peran atau tanggung jawab masing-masing, yang dikenal sebagai *job description* dan penting untuk menciptakan suasana yang menyenangkan untuk membagi tugas. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan bersama setiap orang harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan.

2. Akomodasi

   Akomodasi merupakan proses dimana individu atau kelompok manusia menyesuaikan diri mereka sebagai upaya untuk mengatasi ketegangan atau perbedaan antara mereka. Tujuan utamanya adalah untuk mengurangi perbadaan pandangan, pertentangan politik, atau potensi konflik serta mencegah terjadinya konflik tersebut.

   Ada dua definisi untuk mengartikan “akomodasi” yaitu sebagai suatu proses atau keadaan dan sebagai situasi dimana seseorang kehilangan keseimbangan saat berinteraksi dengan orang atau kelompok yang berkaitan dengan norma dan prinsip sosial.

3. Persaingan

   Persaingan adalah proses dimana individu atau kelompok manusia bersaing untuk mencari keuntungan dalam berbagai aspek kehidupan selama periode waktu tertentu. Mereka yang bersaing berusaha untuk menarik perhatian publik atau mempertajam prasangka yang sudah ada, tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan.

4. Pertentangan

   Dalam interaksi, perlawanan terjadi secara angsung dan sadar antara individu satu dan lainnya atau dengan kelompok untuk mecapai tujuan yang sama. Berikut adalah alasan suatu perselisihan terjadi:

   1) Pendapat yang berbeda antara satu kelompok dan kelompok lainnya.
   2) Perbedaan dalam kebudayaan.
   3) Mengabaikan perbedaan antara kepentingan pribadi dan kelompok.
   4) Transformasi sosial terjadi dalam masyarakat.

5. Kontravensi

   Interaksi yang berbeda dari persaingan dan pertentangan disebut kontravensi. Ketidakpastian terhadap diri sendiri, perasaan tidak suka yang cenderung disembunyikan dan kebencian terhadap kepribadian orang lain adalah bentuk dari kontravensi. Meskipun demikian, gejala-gejala tersebut tidak mencapai ketidaksepakatan yang jelas (Permatasary & Indriyanto, 2019).

BAB III
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Konseptual

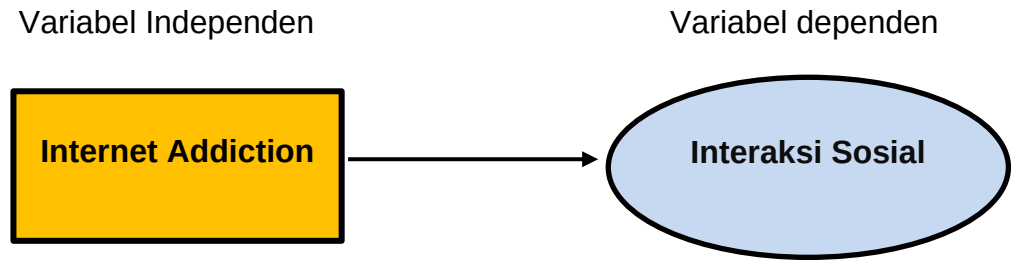
Internet Addiction merupakan sebuah sindrom yang mempunyai manifestasi klinis awal yaitu penggunaan internet secara berlebih, sehingga seseorang tidak dapat mengontrol berapa lama mereka menggunkan internet. Penderita sindrom ini cenderung akan merasa cemas, depresi atau hampa ketika tidak mengakses internet (Afina & Zetha, 2024) .

Dalam interaksi sosial, tingkah laku satu individu sangat mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki tingkah laku individu lainnya ataupun sebaliknya (Sisrazeni, 2018).

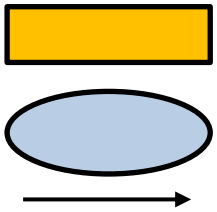
Kerangka konsep dari penelitian ini dibuat berdasarkan uraian diatas untuk menentukan apakah *internet addiction* memiliki hubungan dengan interaksi sosial pada siswa-siswi SMA Katolik Cenderawasih Makassar seperti berikut ini:

Gambar 3.1

Bagan kerangka konseptual



Keterangan:



: Variabel independen

: Variabel dependen

: Penghubung antar variabel

B. Hipotesis penelitian

Hipotesis pada penelitian yaitu: ada hubungan *internet addiction* dengan interaksi sosial pada remaja di SMA Katolik Cenderawasih Makassar.

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Cara Ukur	Skala ukur	Skor
1.	Variabel Independen: *Internet Addiction*	*Internet addiction* adalah sindrom yang ditandai dengan penggunaan internet yang berlebih, sehingga seseorang tidak dapat mengontrol berapa lama mereka menggunkan internet	Kuesioner Diagnosa Adiksi Internet (KDAI)	Kuesioner	Ordinal	0-107: normal/tidak kecanduan internet 108-264: kecanduan internet
2.	Variabel dependen : interaksi sosial	interaksi sosial adalah tingkah laku satu individu sangat mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki tingkah laku individu lainnya ataupun sebaliknya	a. Komunikasi b. Saling menghargai c. Sikap d. Kerjasama e. Empati f. Memberi dukungan dan sosial g. Nilai Sosial	Kuesioner	Ordinal	Baik jika skor 61-96 Kurang baik jika skor 24-60

BAB IV
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan penelitian yakni untuk dapat mengetahui adanya hubungan *internet addiction* sebagai variabel independen dengan interkasi sosial pada remaja di SMA Katolik Cendrawasih makassar sebagai variabel dependen. Maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian *non-eksperimental* yang merupakan jenis penelitian yang tidak memberikan intervensi. Dalam desain penelitian ini menggunakan *observasional analitik* yang merupakan penelitian yang mengkaji secara obseravasi terhadap hubungan antara dua variabel dengan menggunakan metode penelitian yakni *cross sectional study* yaitu merupakan pengumpulan data kedua variabel secara bersamaan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Katolik Cendrawasih Makassar. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini di dasarkan bahwa sekolah ini memiliki jumlah siswa-siswi yang banyak untuk dijadikan sampel dan disekolah ini diperbolehkan bagi siswa/i untuk mengkases internet saat berada dilokasi sekolah dan juga sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya mengenai Hubungan *Internet Addiction* dengan Interaksi Sosial pada Remaja.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai 27 februari 2024 di SMA Katolik Cenderawasih Makassar.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi target yaitu siswa-siswi kelas X dan XI Tahun Ajaran 2023/2024 di SMA Katolik Cenderawasih yaitu sebanyak 304 siswa.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah remaja yakni siswa/siswi kelas X dan XI Tahun ajaran 2023/2024 di SMA Katolik Cenderawasih Makassar dengan jumlah sampel sebanyak 73 responden diambil dengan menggunakan teknik *non-probalility sampling* dengan metode *sampling* yang digunakan yaitu *consecutive sampling* yaitu teknik pengambilan dengan cara pengambilan sampel yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurung waktu tertentu. Sehingga jumlah sampel terpenuhi serta dapat memenuhi kriteria sample sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi
    1) Siswa/i yang bersedia menjadi responden
    2) Siswa/i kelas X dan XI Tahun ajaran 2023/2024
b. Kriteria Eksklusi
    1) Siswa/i yang tidak hadir saat penelitian.

D. Instrumen penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner, yang terdiri dari berbagai pernyataan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden, seperti berikut ini:

1. Kuesioner *Internet Addiction*

Kuesioner untuk mengukur *internet addiction* menggunakan skala ordinal dan terdiri dari 44 pernyataan dengan pilihan jawaban yaitu Sangat Jarang, Jarang, Kadang-Kadang, Sering, Sangat Sering, Selalu dengan skor yang diberikan pada setap pernyataan yaitu 1-6. Dimana setiap pertanyaan akan mengukur tingkat

kecanduan yang dimiliki remaja dengan semakin tinggginya poin yang diperoleh maka akan semakin tinggi pula tingkat kecanduan yang dialami.

Interpretasi kuesioner ini adalah jika total dari penjumlahan skor 0-107 maka dinyatakan normal/tidak kecanduan internet, jika total penjumlahan skor 108-264 maka dinyatakan kecanduan internet.

2. Kuesioner Interaksi Sosial

Kuesioner yang digunakan peneliti untuk mengukur interkasi sosial yaitu dengan skala ordinal dalam pernyataan yang terdiri dari 24 butir pernyataan dengan uraian, jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK), Tidak Pernah (TP). Skor yang diberikan 4-1.

Skala dibuat dengan dua jenis item, yaitu item *favorable* yaitu (mendukung atau memihak pada objek sikap atau perilaku) dan *Unfavorable* (tidak mendukung objek sikap atau perilaku), dimana dalam setiap pertanyaan terdiri dari empat pilihan kategori jawaban.

Untuk *Item Favourable*, pilihan TP mendapatkan skor 1, pilihan KK mendapatkan skor 2, pilihan SR mendapatkan skor 3, pilihan SL mendapatkan skor 4. Sedangkan item *Unfavourable*, pilihan TP mendapatkan skor 4, pilihan KD mendapat skor 3, pilihan SR mendapat skor 2, dan pilihan SL mendapat skor 1.

Dengan Interpretasi kuesioner ini adalah baik jika skor 61-66 dan kurang baik jika 24-60.

Skala Interaksi sosial

Table 4.1

No.	Parameter	*Favourble*	*Unfavorable*	Total
1.	Komunikasi	1, 3	2, 4	4
2.	Saling Menghargai	5, 7	6, 8	4
3.	Kerja Sama	9,12	10,11	4
4.	Sikap	13,15	14	3
5.	Empati	17	16	2
6.	Memberi Dukungan dan Motivasi	18	19,20	3
7.	Nilai Sosial	22,23	21,24	4
TOTAL				24

E. Pengumpulan Data dan Prosedur Penelitian

1. Pengumpulan data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan instrumen penelitian yang disebarkan kepada responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di kumpulkan sebelumnya dan digunakan untuk tujuan tertentu dalam penelitian, baik digunakan sebagian maupun keseluruhan sebagai sumber untuk melakukan penelitian. Data sekunder ini diperoleh oleh peneliti dari data awal di SMA Katolik Cenderawasih Makassar.

2. Prosedur Pengumpulan

Rekomendasi dari pihak insitusi kampus STIK Stella Maris Makassar berupa surat izin yang ditujukan ke tempat penelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan izin dari tempat penelitian. Peneliti akan melakukan penelitian dengan memperhatikan etika penelitian setelah mendapatkan persetujuan dari tempat dimana penelitian akan dilangsungkan.

Peneliti akan bertemu langsung dengan remaja sebagai responden dan memberikan penjelasan mengenai maksud serta tujuan penelitian. Mereka akan diminta untuk menyatakan kesediaan mereka dalam mengisi lembar persetujuan *(informed consent)* untuk berpartisipasi dalam penelitian. Setelah itu, peneliti akan menjelaskan cara pengisian kuesioner yang disediakan kepada mereka.

Semua data yang sudah terkumpul setelah dilakukan penelitian, kemudian diolah dan dimasukkan ke aplikasi *SPSS* untuk dianalisis.

F. Pengolahan dan Penyajian Data

Menurut Widjanarko (2019), setelah data telah terkumpul selanjutnya akan dilakukan pengolahan data meliputi langkah-langkah berikut:

1. Pemeriksaan Data *(Editing)*

Editing merupakan proses yang dapat dilakukan entah pada saat data dikumpulkan atau setelah data terkumpul. Tujuan dari tahap *editing* sendiri adalah untuk memastikan data telah lengkap, termasuk identitas dan mengevaluasi hasil dari kuesioner penggunaan internet dan interaksi sosial.

2. **Pemberian Kode *(Coding)***

   Coding Ini adalah proses yang mengubah data dari teks menjadi angka. Dalam proses pemberian kode ini, hasil pengukuran diklasifikasikan dan diberi kode untuk mempermudah dalam proses pengolahan data.

3. **Pengolahan *(Processing)***

   Processing adalah proses pengolahan data yang dilakukan dengan tujuan memungkinkam analisis data. Pada langkah ini, data dimasukkan ke dalam komputer agar data dapat diolah menggunakan program *statistic.*

4. **Tabulasi *(Tabulating)***

   Tabulating adalah ini dilakukan dengan cara melibatkatkan pengelompokkan data sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Kemudian ditabulating untuk memperoleh distribusi frekuensi yang akan di teliti.

G. Etika Penelitian

1. ***Informed consent* (Lembar persetujuan)**

   Sebelum memulai penelitian, peneliti akan memberikan *informed consent* atau formulir persetujuan informasi kepada subjek penelitian. Dalam formulir tersebut, terdapat permintaan untuk menjadi responden. Jika subjek menandatangani surat persetujuan, berarti mereka setuju untuk menjadi responden dan bersedia diteliti. Namun, jika subjek tidak bersedia, peneliti akan menghormati keputusan subjek dan tidak memaksa mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian.

2. ***Anonimity (Tanpa nama)***

   Dalam penelitian ini untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti hanya akan menggunakan inisial responden.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti akan menjamin kerahasiaan data yang dikumpulkan dari responden dan hanya akan melaporkan hasil penelitian kepada kelompok tertentu. Data yang telah terkumpul akan disimpan secara aman dan hanya dapat diakses oleh peneliti dan pembimbingnya.

H. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan pada setiap variabel dan data yang diperoleh dari penelitian. Dalam analisis ini, akan dihasilkan distribusi frekuensi dan persentase untuk setiap variabel yang telah diteliti.

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat ini dibuat untuk mengetahui dan melihat hubungan variabel independen *(Internet Addiction)* dan variabel dependen (Interaksi sosial). Dengan menggunakan uji statistik yaitu *chi square* untuk melihat suatu hubungan variabel dengan nilai kemaknaan (α = 0,05).

Interpretasi hasil berdasarkan nilai p yaitu:

a. Apabila p<α, Ha diterima dan Ho ditolak, artinya ada Hubungan Penggunaan media sosial dengam interkasi sosial pada usia remaja.
b. Apabila p≥α, Ha ditolak dan Ho diterima, artinya tidak ada Hubungan Penggunaan media sosial dengam interkasi sosial pada usia remaja.

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian ini telah dilakukan di SMA Katolik Cenderawasih Makassar dimulai pada 27 februari 2024. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *sampling* yang digunakan yaitu *consecutive sampling*. Kami mengambil sebanyak 73 siswa/i sebagai sampel dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui dua variabel kuesioner yaitu, kuesioner *internet addiction* sebanyak 44 pertanyaan dan kuesioner interaksi sosial sebanyak 24 pertanyaan.

Pengolahan data menggunakan SPSS *for windows* versi 25, setelah itu untuk menganalisis data penelitian dengan menggunakan uji *statistic Chi square* dengan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0{,}05$) atau tingkat kepercayaan 95%. Adapun ketentuan terhadap penerimaan dan penolakan apabila p ≥ α maka Ha ditolak dan Ho diterima yang menunjukkan tidak ada hubungan sebaliknya jika p < α maka Ha diterima dan Ho ditolak artinya ada hubungan.

2. Gambaran Lokasi Penelitian

SMA Katolik Cenderawasih Makassar merupakan sekolah swasta yang mempunyai motto *"NON SHOLAE SED VITAE DICIMUS"* yang artinya manusia ada bukan hanya untuk sekolah melainkan untuk hidup yang lebih baik, sekolah yang telah terakreditasi A ini berada di kota makassar lebih tepatnya di Jl. Opu Daeng Risadju No.61, Kunjung Mae, Kecamatan Mariso Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, SMA Katolik Cenderawasih sendiri memiliki luas 6,720 M^2, jarak dari STIK Stella Maris ke lokasi penelitian yaitu SMA Katolik Cenderawasih Makassar sekitar 950 m.

SMA Katolik Cenderawasih didirikan pada tahun 1952 oleh Yayasan Paulus Makassar yang dinaungi sendiri oleh Keuskupan Agung Makassar. Sekolah ini juga memiliki sejumlah sarana dan prasarana yang membantu proses pembelajaran sehari-hari, yaitu ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, aula, kantin kejujuran, ruang ibadah, UKS, ruang osis dan *wifi*. Proses pembelajaran disekolah ini telah menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka.

SMA Katolik Cenderawasih Makassar mempunyai visi dan misi yaitu untuk mengembangkan sekolah sesuai dengan arah yang tepat. Visi misi tersebut meliputi:

a. Visi

   Komunitas pendidikan, yang unggul, Kreatif, Kasih, Misioner

b. Misi

   Dalam terang iman katolik:

   1) Menumbuhkembangkan Komunitas Pendidikan agar memiliki Kecerdasan Holistik, dan Tatakelola yang baik;
   2) Menumbuhkembangkan Komunitas Pendidikan agar menjadi Berbudaya, Inovatif, Kritis, Transformatif, dan Produktif
   3) Membangun Komunitas Pendidikan yang Peduli, Bertanggung Jawab, Setia, dan Berbelarasa
   4) Membangun Komunitas Pendidikan yang lebih Indusif, Plural, Menjunjung Tinggi Kebenaran, dan Kedamaian.

3. Karakteristik Responden

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Siswa-Siswi Di SMA Katolik Cenderawasih Makassar

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
16 tahun	30	41,1
17 tahun	43	58,9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	34	46,6
Perempun	39	53,4
Kelas		
X	33	45,2
XI	40	54,8
Pekerjaan Orang Tua		
PNS	28	38,4
Wirausaha	13	17,8
WIiraswasta	16	21,9
Perawat	2	2,7
Bidan	1	1,4
Karyawan Swasta	6	8,2
Honorer	2	2,7
Pensiunan	1	1,4
Buruh Harian	4	5,5
Total	73	100,0

Sumber data; 2024

Berdasarkan Tabel 5.1 diperoleh hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap 73 responden di SMA Katolik Cenderawasih Makassar, diperoleh distribusi responden berdasarkan usia mayoritas berada pada kisaran usia 17 tahun sebanyak 43 responden (58,9% dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 responden (53,4%), serta saat ini duduk di kelas XI

sebanyak 40 responden (54,8%). Sebagian besar responden memiliki orang tua yang latar belakang pekerjaannya sebagai PNS sebanyak 28 responden (38,4%).

4. Penyajian Hasil Analisa Data

a. Analisis Univariat

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Internet Addiction* dan Interaksi Sosial SMA Katolik Cenderawsih Makassar

Internet Addiction	**Frekuensi (f)**	**Persentase (%)**
Internet Addiction		
Tidak Kecanduan	17	23,3
Kecanduan	56	76,7
Interaksi Sosial		
Baik	27	37,0
Kurang baik	46	63,0
Total	73	100

Sumber data; 2024

Berdasarkan tabel 5.2 diperoleh distribusi responden berdasarkan *internet addiction* dengan jumlah tertinggi yaitu berada pada kategori kecanduan sebanyak 56 responden (76,7%), sedangkan kategori tidak kecanduan sebanyak 17 responden (23,3%). Sedangkan distribusi responden berdasarkan interaksi sosial yaitu sebanyak 46 responden (63,0%) dengan interaksi sosial yang kurang baik, serta sebanyak 27 responden (37,0%) dengan interaksi sosial yang baik.

b. Analisis Bivariat

Hubungan Internet Addiction dengan Interaksi Sosial

Tabel 5.7

Analisis Hubungan *Internet Addiction* dengan Interaksi Sosial pada Remaja SMA Katolik Cenderawasih Makassar

Internet Addiction	**Interaksi Sosial**				**Total**		**ρ**
	Baik		**Kurang Baik**				
	f	**%**	**f**	**%**	**n**	**%**	
Tidak Kecanduan	16	21.9	1	1,4	17	23.3	**0,000**
Kecanduan	11	15,1	45	61,6	56	76,7	
Total	27	37	46	63	73	100	

Sumber data; 2024

Berdasarkan tabel 5.7 hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* dengan menggunakan tabel 2 X 2. Didapatkan nilai ρ = 0,000 dimana nilai α = 0,05. Hal ini berarti bahwa nilai ρ (0,000) < α (0,05), maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis *null* (Ho) ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan antara *internet addiction* dengan interaksi sosial pada remaja SMA Katolik Cenderawasih Makassar. Remaja yang mengalami kecanduan internet beresiko untuk memiliki interaksi sosial yang kurang baik. Hal ini, dapat diketahui oleh nilai sel yang menjelaskan bahwa dari 56 (76,7%) responden yang mengalami kecanduan internet terdapat sebanyak 45 (61,6%) responden yang memiliki interaksi yang kurang baik dan dari 17 (23,3%) responden yang tidak mengalami kecanduan internet terdapat sebanyak 16 (21,9%) responden yang memiliki interaksi yang baik .

Hasil lain yang terdapat dalam penelitian ini diperoleh ada ada 11 (15,1%) responden yang mengalami kecanduan dan memiliki interaksi baik dan ada 1 (1,4%) responden yang tidak mengalami kecanduan internet dan memiliki interaksi yang kurang baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada remaja di SMA Katolik Cenderawasih Makassar dan telah dianalisis menggunakan uji *statistic Chi-Square* dengan nilai kemaknaan α=0,05, didapatkan nilai p value= 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai p<α, maka kesimpulannya bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis *null* (Ho) ditolak makan artinya terdapat hubungan antara *internet addicition* dengan interkasi sosial pada remaja di SMA Katolik Cenderawasih Makassar.

Berdasarkan data pada *internet addiction* yang diperoleh melalui tabel 5.5 diperoleh 17 (23,3%) responden yang tidak kecanduan internet, 56 (76,7%) responden yang kecanduan internet. Sedangkan, data interaksi sosial siswa pada tabel 5.6 diperoleh sebanyak 27 (37,0%) responden dengan kategori baik, dan kategori kurang baik sebanyak 46 (63,0%) responden. Penelitian ini seturut dengan hasil yang didapatkan oleh Lestari (2023), mengenai hubungan kecanduan internet dengan interaksi sosial remaja di SMA Negeri 1 Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kecanduan internet dengan interaksi sosial remaja di SMA Negeri 1 Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Data yang dihasilkan menunjukkan bahwa remaja yang mengalami kecanduan internet cenderung didominasi oleh remaja perempuan, sementara remaja laki-laki lebih cenderung kecanduan pada layanan *game online*. Remaja perempuan lebih rentan untuk kecanduan internet dikarenakan cenderung lebih ekpresif dalam kehidupan mereka dan lebih suka berbagi perasaan mereka dengan orang lain. Salah satu indikasi ketergantungan internet perempuan muncul karena keinginan yang kuat untuk menggunakan internet secara terus-menerus.

Perempuan akan lebih menghabiskan waktu mereka untuk berinteraksi secara *online*, membuat video mengenai kehidupan sehari-hari lalu menguploadnya, mengunggah foto diakun media sosial mereka dan berbelanja *online* menggunakan *smartphone* baik dirumah maupun disekoalah. Dampak dari kecanduan internet sendiri adalah individu cenderung menghindari masalah yang mereka hadapi dengan terus bermain internet. Meskipun mereka sudah berusaha untuk menguranginya, namun hal tersebut akan gagal.

Penelitian ini juga seturut dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2019), tentang hubungan kecanduan internet dengan interaksi sosial pada remaja SMA usia 15-17 tahun, menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kecanduan internet dengan interaksi sosial pada remaja. Hasil temuan sejalan dengan Marketeers (2019), hampir 70% pengguna internet di Indonesia berusia 15-17 tahun menghabiskan waktu lebih dari tiga jam sehari menggunakan internet. Penggunaan internet yang berlebihan menyebabkan remaja lebih sering menggunakan internet ketimbang berinteraksi sosial

Pada penelitian ini didapat sebagian besar remaja yang mengalami kecanduan internet dan memiliki interaksi sosial yang kurang baik memiliki latar belakang orang tua yang bekerja sebagai PNS (18), wirausaha (9), wiraswasta (8) dan karyawan swasta (6). Peneliti berasumsi hal tersebut dikarenakan orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan kurang membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga sehingga kurang dalam memperhatikan penggunaan internet pada remaja, juga kurangnya kepekaan orang tua dalam kehidupan remaja tersebut sehingga mengakibatkan hubungan orang tua dan remaja menjadi renggang, maka dari itu remaja lebih memilih untuk bermain internet yang dapat membuat mereka merasa bahagia dan tidak kesepian. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara Hidayatuladkia (2021), terdapat orang tua yang kurang berperan dalam mengontrol penggunaan internet pada remaja dikarenakan kesibukan dalm bekerja. Peran orang orang tua dalam

memberikan batasan waktu dalam menggunakan internet tidak ada. Jika orang tua sibuk bekerja, *handphone* sudah yang menjadi pegangannya. Orang tua sudah mempercayakan semuanya pada anak. Hal tersebut dapat menyebabkan anak terkena dampak negatif internet.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2020), tentang hubungan kecanduan internet dengan interaksi sosial pada remaja di SMA Negeri 2 Bayang yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hubungan *internet addiction* terhadap interaksi sosial pada remaja di SMA Negeri 2 Bayang, lebih dari separuh (59.6%) remaja kurang berinteraksi dengan tingkat kecanduan internet sedang. Dibandingkan berinteraksi (17.9%). Peneliti berpendapat bahwa di SMAN 2 Bayang remaja mengalami kecanduan internet. Berbagai faktor yang berpengaruh, salah satunya adalah remaja tidak dapat mengendalikan dirinya sendiri saat menggunakan internet. Hal ini yang menyebabkan mereka menghabiskan lebih banyak waktu untuk bermain internet, bahkan selama jam sekolah berlangsung. Selain itu, karena sekolah menyediakan *wifi,* dan kebebasan penggunaan *handphone.* Pada akhirnya, waktu yang dihabiskan untuk bermain internet lebih banyak dibandingkan dengan berbicara bersama teman-teman sekelas secara langsung. Kita menyadari komunikasi yang efektif akan berlangsung ketika interaksi tersebut dapat dilakukan secara langsung.

Pada penelitian ini didapat 1 (1,4%) responden yang tidak mengalami kecanduan tetapi interaksinya kurang baik menurut asumsi peneliti yang menjadi penyebab kurangnya interaksi sosial remaja ini seperti kurangnya minta mereka untuk berkumpul, bercerita dan bertukar pikiran dengan teman-temannya di sekolah maupun yang berada diluar dan juga karena *shift* sekolah yang dibagi menjadi dua dan masih terdapat juga sekolah *online* yang membuat remaja jarang berkumpul dengan temannya. Penelitian ini didukung oleh hasil yang didapat Muflih (2021), bahwa interaksi sosial remaja pada kategori interaksi sosial kurang sebesar 75,1 % namun tidak mengalami kecanduan internet, berdasarkan

jawaban pertanyaan pada kuesioner yang diberikan kepada siswa yang berisikan pertanyaan menilai saya memiliki tugas rumah sehingga susah bermain dengan teman-teman.

Pada penelitian ini juga didapat sebanyak 11 (15,1%) responden yang mengalami kecanduan internet namun memiliki interaksi sosial yang baik. Peneliti berpendapat bahwa remaja tersebut mampu mengatur penggunaan internet mereka dengan baik sehingga tidak terjerumus didalamnya; mereka juga mampu menggunakan internet sesuai kebutuhan mereka; mampu memadukan internet dengan aktivitas lain dalam kehidupan sehingga tidak perlu menggunakan intrenet sebagai tempat untuk melarikan diri dari masalah. Penelitian ini didukung oleh hasil yang didapatkan oleh Diana et al (2023), menunjukkan bahwa sebanyak 24,5% mengalami kecanduan internet dan memiliki interaksi baik. Remaja hanya menggunakan internet untuk berkomunikasi, memperoleh informasi dan memperluas jaringan pertemanan. Remaja yang baik dalam interaksi sosial akan terbuka dan senang berbagi perasaan mereka, cerita dan informasi yang mereka punya dan memiliki waktu yang cukup untuk berinteraksi secara langsung.

Remaja yang kecanduan internet cenderung kurang percaya diri ketika berada didepan kelas, kurang aktif dalam diskusi kelas, dan kurang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pandangan kerja sama mereka tentang kegiatan sekolah seperti kerja bakti juga akan menurun (Manurung et al., 2022).

Peneliti berasumsi bahwa kecanduan pada internet adalah pemicu kurangnya interaksi sosial pada remaja di SMA Katolik Cenderawasih Makassar. Dari hasil penelitian melalui kuesioner yang diberikan pada responden, beberapa faktor yang mempengaruhi kecanduan internet salah satunya faktor sosial karena sebagian besar remaja merasa lebih nyaman untuk berkomunikasi lewat internet dibandingkan secara langsung, mereka lebih memilih tetap bermain internet walaupun banyak kegiatan yang harus diselesaikan, lebih memilih bermain internet

dibandingkan kegiatan yang dulu mereka sukai, tidak sedikit juga dari remaja merasa kurang adanya komunikasi dengan keluarga akibat lebih sering bermain internet dan hubungan mereka dengan teman sebaya menjadi terganggu. Faktor psikologis juga mempengaruhi kecanduan internet dari hasil penelitian melalui kuesioner yang diberikan pada responden kebanyakan dari remaja juga merasa cemas jika sedang tidak bermain internet, mereka akan merasa marah pada orang yang menyuruh untuk berhenti bermain internet, dan merasa konsentrasi mereka hilang karena terus memikirkan saat akan bermain internet lagi. Faktor biologis juga mempengaruhi kecanduan internet dari hasil penelitian melalui kuesioner didapatkan juga sebagian besar remaja telah berusaha untuk membatasi waktu bermain internet namun gagal, mereka juga sering lupa waktu ketika sedang bermain internet, juga lebih banyak waktu diinternet daripada yang direncanakan, banyak dari mereka selalu menggunakan internet secara berlebihan walaupun sudah dilarang oleh keluarga. Maka dari itu peneliti berasumsi remaja di SMA Katolik Cenderawasih Makassar kurang dalam pengontrolan diri sehingga membuat remaja hanya selalu berfokus diinternet dan mengganggap internet sebagai sumber kesenangan yang harus selalu dipenuhi juga ketidakmampuan remaja dalam mengatur prioritas dan kurangnya kontrol dari orang tua dalam pembatasan penggunaan internet dilingkungan rumah didukung juga oleh adanya kebebasan dari pihak sekolah kepada siswa-siswi untuk menggunakan ponsel di lingkungan sekolah yang menyebabkan mereka dapat dengan mudah mengakses internet setiap saat.

BAB VI
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitia penelitian yang diperoleh di SMA Katolik Cenderawasih Makassar, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Remaja di SMA Katolik Cenderawasih Makassar sebagian besar mengalami kecenderungan kategori kecanduan internet (*internet addiction)*.
2. Remaja di SMA Katolik Cenderawasih Makassar sebagian besar mengalami interaksi sosial, yaitu pada kategori kurang baik.
3. Ada hubungan *internet addiction* dengan interaksi sosial pada remaja di SMA Katolik Cederawasih Makassar.

B. Saran

1. Bagi Remaja

Diharapkan mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi khususnya internet dengan lebih bertanggung jawab seperti mengakses konten-konten yang memiliki manfaat positif diinternet, sebagai media untuk menyelesaikan tugas dan tentunya harus bisa membatasi penggunaan internet sesuai dengan kebutuhan saja dan juga diharapkan agar remaja lebih dapat mengontrol diri dalam menggunakan internet.

2. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan pihak sekolah untuk melakukan pengawasan dan pembatasan untuk penggunaan *handphone* pada siswa-siswi disekolah, seperti kebijakan untuk tidak menggunakan *handphone* saat berlangsunya kegiatan pebelajaran dan mengadakan program yang melibatkan interaksi sosial pada siswa-siswi.

3. **Bagi Orang Tua**

   Diharapkan agar dapat mengontrol penggunaan internet pada anak, misalnya dengan harus memberikan batasan waktu tertentu dalam penggunaan *smartphone*. Orang tua juga disarankan untuk lebih membangun komunikasi yang baik dan hangat dalam keluarga agar komunikasi yang terjalin dapat membuat anak nyaman untuk beinteraksi dan terbuka di lingkungan keluarga.

4. **Bagi Perawat Jiwa, Komunitas dan Anak**

   Diharapkan mulai memberi perhatian khusus terhadap masalah kecanduan internet, dengan memberikan edukasi terkait dapak yang bisa diakibatkan dari penggunaan internet yang berlebihan kepada segala tingkatan mulai dari anak, remaja, dewasa bahkan lansia, sehingga hal tersebut tidak sampai mempengaruhi hubungan mereka dilingkungan sosial.

5. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

   Disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi interaksi sosial selain dari seberapa sering internet digunakan. Selain itu, juga disarankan untuk memperluas populasi dan memperbanyak sampel agar generalisasi penelitian lebih dapat diterapkan secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, I. (2020). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Interaksi Sosial (Studi Kasus Pada Remaja Usia 16-19 Tahun di Wilayah Kelurahan Karang Timur Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang). *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.https://doi.org/https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51042/1/1113015000067_Ikhwan%20Afandi%20-%20Ikhwan%20Afandi.pdf

Afina, S. N., & Zetha, C. M. (2024). *Analisis Adiksi Trend Di Internet TerhadapPerubahanTingkahLakuGenerasiMuda*.*JurnalMahasiswaKreatif*,*2*(1).https://doi.org/file:///C:/Users/hp/Downloads/JMK+Vol+2+no+1+Januari+2024+hal+185195%20(1).pdf

Ayub, M., & Sulaeman, S. F. (2022). Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja: Kajian Sistematik. *Jurnal Penelitian BimbinganDanKonseling*,*7*(1).https://doi.org/https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPBK/article/viewFile/14610/8690

Chofipah, S., Putri, K., Asri, D. N., & Sosial, I. (2023). *Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Interaksi Sosial Siswa SMPN 2 Balong*. *Seminar Nasional Sosial Sins, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA), 2*(1), 890897.https://doi.org/http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/viewFile/4630/3521

Data Reportal-Global Digital. (2023). *Digital 2023: Indonesia*. Portal Digital Indonesia. https://datareportal.com/reports/digital-2023-indonesia

Diana, Z., Juwariyah, S., & Supriyono, M. (2023). *Hubungan Ketergantungan Internet dengan gangguan Interaksi Sosial pada Remaja Alumni Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang Dosen Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran, 1*(4), 131–148.

Dwi, A. (2023). *Faktor-Faktor Pendorong Interaksi Sosial Beserta Contohnya*. *Jurnal Ilmu Komunikasi, 8(1),* Fak. Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.Univ.MuhammadiyahSumateraUtara.https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/14658

Fitri, A. S., Shabrina, I., & Fitriani, I. (2020). Kecanduan Internet Ditinjau Dari Ketrampilan Sosial Pada Siswa SMA PAB 6 Medan.*Jurnalpendidikandankonseling*.*2859*,160174.https://doi.org/https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alirsyad/article/viewFile/5801/3925

Gunawan, R., Aulia, S., Supeno, H., Wijanarko, A., Uwiringiyimana, J. P., & Mahayana, D. (2021). Adiksi Media Sosial dan Gadget bagi Pengguna InternetdiIndonesia.*JurnalTechnoSocioEkonomika*,*14*(1),1.https://doi.org/10.32897/techno.2021.14.1.544

Hazani, D. C. (2020). Komunikasi Interaksi Sosial Antar Remaja Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Saba Lombok Tengah. *JurnalEdukasiDanSains*,*2*(1),124.https://doi.org/file:///C:/Users/hp/Downloads/781-Article%20Text-1791-1-10-20200614.pdf

Hidayat, P. (2020). Interaksi Sosial *Online* Dan Kecemasan Sosial Sebagai Prediktor Kecanduan Internet Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psyche*, *14*(2), 83–92. https://doi.org/10.33557/jpsyche.v14i2.1159

Hidayatuladkia, S. T., Kanzunnudin, M., & Ardianti, S. D. (2021). Peran Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Gadget pada Anak Usia 11 Tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *5*(3), 363. https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38996

Kusuma Rini, M., & Huriah, T. (2020). Prevalensi dan Dampak Kecanduan Gadget Pada Remaja: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*,*5*(1), 185–194. https://doi.org/10.30651/jkm.v5i1.4609

Lestari, I., Parinduri, J. S., & Tanjung, D. F. (2023). Hubungan Kecanduan Internet Dengan Interaksi Sosial Remaja di SMA Negeri 1 Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Kebidanan, Keperawatan Dan Kesehatan(Bikes)*,*2*(3), 11–14. https://doi.org/10.51849/j-bikes.v2i3.38

Lestari, R., & Sulian, I. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Siswa Kecanduan Handphone Studi Deskriptif Pada Siswa Di Smp Negeri 13 Kota Bengkulu. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, *3*(1), 23–37. https://doi.org/10.33369/consilia.v3i1.9473

Manurung, E., Listiana, I., Zahrani, M., Indah, F., & Handoyo, L. (2022). the Relationship of Internet Addiction With Social Interaction in Adolescents. *Nursing Analysis: Journal of Nursing Research*, *2*(2), 186–202.

Muflih, M., Hamzah, H., & Puniawan, W. A. (2021). Penggunaan Smartphone Dan Interaksi Sosial Pada Remaja Di Sma Negeri I KalasanSlemanYogyakarta.*IdeaNursingJournal*,*1*(1).https://doi.org/file:///C:/Users/Acer/Downloads/8698-20487-1-PB%20(3).pdf

Mutohharoh, A., & Kusumaputri, E. S. (2020). Teknik Pengelolaan Diri Perilakuan Dalam Menurunkan Kecanduan Internet Pada Mahasiswa Yogyakarta. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, *5*(2), 102–124. https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol5.iss2.art7

Nawawi, M. K., & Sari, R. A. (2023). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Beragama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(2), 19143–19149. https://doi.org/file:///C:/Users/hp/Downloads/336-849-2-PB.pdf

Nurhayati, T. W. U. & F. (2019). Kecanduan Internet Berhubungan Dengan Interaksi Sosial Internet Addiction Is Related To Social Interaction in Adolescent.*JurnalKeperawatanJiwa*,*7*(1),3338.https://doi.org/file:///C:/Users/Acer/Downloads/garuda1094722.pdf

Permatasary, N. R., & Indriyanto, R. (2019). Interaksi Sosial Penari Bujangganong Pada Sale Creative Community Di Desa Sale Kabupaten Rembang. *Jurnal Seni Tari*, *5*(1), 1–15.

Pratiwi, A. P., Nurlaili, & Syarifin, A. (2020). Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial (Studi Kasus Anak Usia 5-8 Tahun di Desa Giri Kecana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun). *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, *3*(2), 105–118.

Putra, I. B. D. K., Ari Kamayani, M. O., & Yanti, N. L. P. E. (2021). Hubungan Perilaku Penggunaan Internet Terhadap Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Keperawatan Di Kota Denpasar. *Coping: Community of PublishinginNursing*,*9*(5),539.https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i05.p07

Rachmawati, D. (2018). Hubungan Kecanduan Internet Terhadap Interaksi SosialRemaja.*JurnalKeperawatan,2(1),*https://doi.org/10.51849/jbikes.v2i3.38

Said, A., & Basri, H. (2020). Kecenderungan Internet Addiction Disorder Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Ditinjau Dari Religiositas. *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah*, *15*(2), 407432.https://ejournal.uinsuka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/2014.15209

Sari, A. P., Ilyas, A., & Ifdil, I. (2019). Tingkat Kecanduan Internet pada Remaja Awal. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, *3*(2), 110–117. https://doi.org/10.29210/02018190

Simarmata, S. W., & Citra, Y. (2020). Kecanduan Internet Terhadap Keterampilan Sosial Di Era Generasi Milenial. *Jurnal Serunai BimbinganDanKonseling*,*9*(1),1621.https://doi.org/10.37755/jsbk.v9i1.281

Sisrazeni. (2018). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Interaksi Sosial Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Tahun 2016/2017 Iain Batusangkar. *2nd International Seminar on Education 2017 Empowering Local Wisdom on Education for Global Issue Batusangkar,*437448.http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/viewFile/898/819%0Ahttps://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/898/819#

Smp, D. I., & Kota, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Interaksi Sosial Siswa Kelas VII. *Jurnal Pendidikan*, 5(2). https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.945

Sosial,B.I.(2022).ModulAjarBentukInteraksiSosiologiO.https://files1.simpkb.id/guruberbagi/rpp/.https://doi.org/7703071674564830.pdf

Sosial, I., & Purwaningsih, H. (2022). Hubungan Penggunaan Media Sosial DenganInteraksiSosialPadaITSPKUMuhammadiyahSurakarta.*Surakata,Indonesia,ilhamnr@itspku.ac.id*.*9.JurnalKesehatanMahardika,*(2),5966.https://doi.org/10.54867/jkm.v9i2.126

Studer, J., Marmet, S., Wicki, M., & Gmel, G. (2019). Cybersex use and problematic cybersex use among young Swiss men: Associations with sociodemographic, sexual, and psychological factors. *Journal of BehavioralAddictions*,*8*(4),794803.https://doi.org/10.1556/2006.8.2019.69

Sugiarto. (2023). Hubungan Kecanduan Internet Dengan Interaksi Sosial Di SMANEGERI2Bayang.*JurnalKebidananKeperawatan&Kesehatan,4*(1),123.https://doi.org/file:///C:/Users/Acer/Downloads/361-1-783-1-10-20240202.pdf

Tane, R., Marlina, S., Tarigan, R. J., Keperawatan, F., & Sosial, I. (2022). PenggunaanMediaSosialMempengaruhiInteraksiSosial.*JurnalKeperawatanWidyaGantariIndonesia,6*(3),284292.http://dx.doi.org/10.52020/.v6i3.4858

Triyanto, A. (2019). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Interaksi Sosial Tatap Muka pada Siswa Kelas VIII. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, *5*(8), 628–636. https://doi.org/journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/16031

Utami, A. N. (2019). Dampak Negatif Adiksi Penggunaan Smartphone Terhadap Aspek-Aspek Akademik Personal Remaja. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, *33*(1), 1–14. https://doi.org/10.21009/pip.331.1

Waty, A. (2018). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Perkembangan Moral Pada Remaja Di SMA UISU Medan. *Psikologi Konseling*, *8*(1), 11–24. https://doi.org/10.24114/konseling.v10i1.9629

Widjanarko, B. (2019). Konsep Dasar dalam Pengumpulan data Penyajian Data.*Sats4213/Modul1*,145.https://pustaka.ut.ac.id/lib/wpcontent/uploads/pdfmk/SATS4213-M1.pdf

Wulandari, R., & Netrawati, N. (2020). Analisis Tingkat Kecanduan Media Sosial Pada Remaja. *Jurnal Riset Tidankan Indonesia*, *5*(2), 43. http://dx.doi.org/10.29210/3003653000

Lampiran 1

JADWAL KEGIATAN

No	Kegiatan	Oktober				November				Desember							Januari			Februari				Maret								April						
		1	2	3	4	1	2	3		7	8	9	10	11	12	13	1	2	3	25	26	27	28	1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	12	13	14	15	16
1	Pengajuan judul																																					
2	ACC judul																																					
3	Menyusun proposal																																					
4	Ujian Proposal																																					
5	Revisi Proposal																																					
6	Pelaksanaan penelitian																																					
7	Pengelolaan dan analisis data																																					
8	Menyusun hasil Penelitian																																					
9	Uji turnitin																																					
10	Ujian hasil																																					

Lampiran 2

LEMBARAN KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Bafira Monika Welerubun
Fidelia Anugerah
Program : Sarjana Keperawatan
Nama Pembimbing : Asrijal Bakri, S.Kep.,Ns., M.Kes
Fransisco Irwandy, S.Kep.,Ns., M.Kep
Judul Skripsi :Hubungan *Internet Addiction* Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja di SMA Katolik Cenderawasih Makassar

No	Hari / Tanggal	Materi Konsul dan Revisi	Paraf			
			Pembimbing		Peneliti	
			I	II	I	II
1	Senin, 02 Oktober 2023	Pengajuan judul				
2	Selasa, 03 Oktober 2023	Pengajuan artikel / jurnal pendukung judul				
3	Rabu, 04 Oktober 2023	ACC judul “Hubungaan Penggunaan Media Sosial Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja di SMA Rajawali Makassar				
4	Jumat, 30 Oktober 2023	Pengajuan Kuesioner Revisi: Beberapa pertanyaan berulang dihapus, Tambahkan kuesioner				

		penggunaan media sosial dalam sehari.				
5	Senin, 16 Oktober 2023	ACC kuesioner Lanjut BAB 1				
6	Kamis, 02 November 2023	Konsul BAB I Revisi: Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat akademik dan praktis Tambahkan perbedaan perkembangan media sosial zaman dulu dan zaman sekarang.				
7	Selasa, 7 November 2023	Acc BAB I Lanjut BAB II				
8	Senin, 13 November 2023	Konsul BAB II Revisi: Tambahkan jurnal / artikel pendukung judul Tambahkan jenis-jenis media sosial, Pisahkan materi durasi penggunaan dan aspek penggunaan media sosial, Kata-kata pada judul gejala kecanduan media sosial di ubah,				

		Pada materi aspek interaksi sosial bagian tingkah laku kelompok diubah				
9	Selasa, 21 November 2023	Acc BAB II Lanjut BAB III dan IV				
10	Senin, 27 November 2023	Konsul BAB III dan IV Revisi : Pengambilan data awal untuk menentukan jumlah responden Pada skor media sosial diubah menjadi misalnya. Lama ≥5-6 jam				
11	Jumat, 08 Desember 2023	ACC BAB III dan IV				
12	Kamis, 14 Maret 2024	Konsul BAB V, VI dan Abstrak Revisi: Tambahkan pada pembahasan mengapa ditabel analisis bivariat didapat anak yang tidak mengalami kecanduan				

		tetapi interaksi nya kurang baik dan mengapa ada remaja yang mengalami kecanduan tetapi interaksi sosialnya baik Tambahkan pada pembahasan mengapa remaja di SMA Katolik Cenderawasih Makassar mengalami kecanduan internet. Perbaikan penulisan pada kesimpulan dan saran.				
13	Kamis, 21 Maret 2024	Konsul hasil revisi BAB V dan VI Revisi: Perhatikan penulisan kata-kata dan daftar pustaka,tambahkan motto sekolah, luas dan lebar sekolah, jarak sekolah dari kampus, perhatikan spasi yang berjarak, tambahkan di pembahasan apa yang menyebabkan sekolah tersebut kecanduan internet, pembahasan di kurangi materi nya menjadi 3 atau 4 halaman, pada bab VI saran bagi remaja kata-kata nya di ganti,,				

		yang saran pada pihak sekolah tambahkan karena tidak menjelaskan mengenai saran, spasi pada daftar pustaka diperhatikan				
14	Rabu 27, Maret 2024	ACC BAB V dan VI				

Lampiran 3

KUESIONER *INTERNET ADDICTION*

Kuesioner diagnostik adiksi internet (KDAI) adalah suatu alat ukur untuk mendeteksi kecanduan internet. Kuesioner ini terdiri atas 44 (empat puluh empat) pernyataan yang menggambarkan diri Anda. Berikan tanda silang (X) pada pilihan yang paling sesuai dengan kondisi Anda dalam 12 bulan terakhir. Tidak ada jawaban benar atau salah. Silakan memilih jawaban yang tepat menggunakan skala di bawah ini:

1) SANGAT JARANG
2) JARANG
3) KADANG-KADANG
4) SERING
5) SANGAT SERING
6) SELALU

TS –TIDAK SESUAI*: *Jika pernyataan tidak sesuai dengan kondisi Anda

KUESIONER DIAGNOSIS ADIKSI INTERNET (KDAI)

Nama Lengkap :

Tanggal Pengisian :

No	Pernyataan	Penilaian						TS
		1	2	3	4	5	6	
1.	Saya sudah berusaha untuk membatasi waktu bermain internet, namun gagal							
2.	Saya lupa waktu ketika sedang bermain internet							
3.	Hidup saya terasa lebih nyaman saat sedang bermain internet							
4.	Waktu tidur saya berkurang karena lebih banyak bermain internet							
5.	Saya merasa kesal apabila sedang berhenti bermain internet dan perasaan tersebut akan hilang apabila saya bisa bermain internet							
6.	Tugas saya terlantar (misalnya; menunda tugas sekolah, gagal mengumpulkan tugas sekolah, dan lain-lain) akibat menghabiskan terlalu banyak waktu untuk bermain internet							
7.	Saya sangat menunggu waktu saya bisa bermain internet lagi							
8.	Saya merasa sangat terganggu apabila dipaksa untuk berhenti bermain internet							
9.	Saya terus memikirkan kegiatan bermain internet saya sebelumnya saat saya sedang melakukan kegiatan lain							

10.	Saya melawan pikiran yang tidak nyaman di kehidupan nyata dengan pikiran yang menyenangkan saat bermain internet							
11.	Nilai ulangan saya menurun akibat bermain internet							
12.	Saya berhenti melakukan kegiatan sehari-hari akibat bermain internet							
13.	Saya kurang berkomunikasi dengan keluarga akibat lebih sering bermain internet							
14.	Hubungan saya dengan keluarga menjadi bermasalah karena saya lebih sering bermain internet							
15.	Saya merasa marah pada orang yang menyuruh saya berhenti bermain internet							
16.	Saya merasa cemas jika sedang tidak bermain internet							
17.	Saya terus berkhayal saya sedang bermain internet saat saya sedang melakukan kegiatan lain							
18.	Saya mengabaikan tugas sekolah agar dapat menghabiskan lebih banyak waktu untuk bermain internet							
19.	Saya merasa kesal jika berhenti bermain internet							
20.	Konsentrasi saya hilang saat melakukan tugas lain karena saya terus memikirkan bermain internet							
21.	Saya mengurangi waktu untuk melakukan kegiatan menyenangkan							

	lainnya karena ingin lebih lama bermain internet							
22.	Hubungan saya dengan teman/pacar menjadi bermasalah karena saya lebih sering bermain internet							
23.	Saya memikirkan untuk bermain internet walaupun saat sedang melakukan kegiatan lain							
24.	Saya lebih memilih bermain internet daripada pergi bersama teman (Misalnya; ke pusat perbelanjaan, olahraga bersama, jalanjalan bersama, dan lain-lain							
25.	Saya merasa lebih nyaman berkomunikasi menggunakan internet daripada berbicara langsung							
26.	Saya merasa kesal saat harus berhenti bermain internet							
27.	Saya sering menunjukkan kekesalan saat orang lain mengganggu saya ketika sedang bermain internet							
28.	Saya bertengkar dengan orang tua/teman/pacar saya karena internet							
29.	Saya merencanakan untuk bermain internet berikutnya saat saya sedang melakukan kegiatan lain							
30.	Kegiatan sehari-hari saya menjadi berantakan karena lebih sering bermain internet							
31.	Sebagian besar waktu saya dalam satu hari habis untuk bermain internet							

32.	Saya terus berpikir untuk bermain internet setiap saat sebelum saya melakukan segala sesuatu							
33.	Saya lebih banyak menggunakan waktu untuk bermain internet daripada bermain dengan teman (misalnya; bermain sepakbola, menonton, makan bersama, dan lain-lain)							
34.	Saya bermain internet lebih lama daripada yang direncanakan							
35.	Saya mudah marah saat seseorang menyuruh saya untuk berhenti bermain internet							
36.	Saya merasa cemas jika tidak dapat bermain internet							
37.	Prestasi sekolah saya menurun akibat lebih banyak bermain internet di luar kegiatan sekolah							
38.	Saya tetap menghabiskan banyak waktu untuk bermain internet walaupun kegiatan sehari-hari menjadi terganggu							
39.	Untuk melupakan masalah, saya lebih memilih bermain internet daripada melakukan hal lain							
40.	Saya terus menggunakan internet walaupun dilarang oleh orang tua atau keluarga saya							
41.	Saya merasa kesal jika jaringan internet susah untuk digunakan							
42.	Saya terus bermain internet walaupun saya tahu banyak yang harus dikerjakan							

43.	Saya merasa bermain internet lebih menyenangkan daripada melakukan kegiatan lain yang dulu saya sukai							
44.	Saya tetap bermain internet meskipun telah bertekad untuk berhenti							

Interpretasi skor total KDAI:

0 – 107 = normal / tidak kecanduan internet

108 – 264 = kecanduan internet

KUESIONER INTERAKSI SOSIAL

Petunjuk :

1. Identitasi
   a. Nama Responden (inisial) :
   b. Jenis Kelamin :
   c. Umur :
   d. Pekerjaan Orang Tua
2. Penjelasan

   Beri tanda cek pada pertanyaan berikut ini sesuai dengan yang Anda alami, dengan keterangan sebagai berikut.

   SL : Selalu

   SR : Sering

   KK : Kadang-Kadang

   TP : Tidak Pernah

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TAPI
1	Saya suka bertukar pendapat dengan orang lain				
2	Saya merasa malu untuk memulai suatu percakapan dengan orang lain				
3	Saya melakukan kontak mata saat berbicara dengan orang lain				
4	Saya sulit untuk fokus ketika berbicara dengan orang lain				
5	Saya memberi kesempatan kepada lawan suara bicara untuk menyampaikan pendapatnya				
6	Saya suka memotong pembicaaran lawan bicara				

7	Saya sangat berhati-hati dalam berbicara agar tidak menyinggung perasaan lawan bicaras				
8	Saya akan langsung menyampaikan perasaan tidak suka pada orang yang dibenci				
9	Saya senang membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan				
10	Saya berpikir bahwa membantu orang lain merupakan hal yang merugikan bagi diri sendiri				
11	Saya lebih suka menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain				
12	Saya bersedia bekerja sama dengan siapapun				
13	Saya bersedia untuk menjadi teman curhat bagi teman-teman				
14	Saya hanya mau mendengarkan nasehat dari orang yang lebih tua dari saya				
15	Saya mengatakan hal jujur ketika berbicara dengan orang lain				
16	Menurut saya, membantu orang lain tidak ada gunanya				
17	Saya ikut merasakan kesedihan yang dialami teman				
18	Saya akan meyakinkan teman bahwa ia bisa ketika dirinya merasa tidak yakin dengan kemampuannya				
19	Saya akan langsung menyindir teman yang melakukan kesalahan				
20	Saya sering mengomentari perilaku teman-teman				

21	Saya akan merasa curiga ketika teman-teman bicara dengan berbisik-bisik di depan saya				
22	Saya berusaha menjadi pribadi yang menyenangkan ketika berbincang-bincang dengan teman				
23	Bagi saya berteman dengan siapa saja adalah hal yang menyenangkan dan bukan masalah				
24	Saya sering menghiraukan ucapan orang yang tidak saya sukai dan sangat menyakiti hati				

Lampiran 4

SURAT IZIN PENELITIAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS
TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes
Responsiveness, Integrity, Caring, and Hospitality
Jl. Maipa No. 19 Makassar | Telp. (0411)-8005319 | Email: stiksm_mks@yahoo.co.id | www.stikstellamarismks.ac.id

Nomor : 111/STIK-SM/KEP/S-1.58/II/2024
Perihal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa

Kepada,
Yth. Kepala Sekolah
SMA Katolik Cendrawasih Makassar
Di
Tempat,-

Dengan hormat,
Dalam rangka penyusunan tugas akhir Proposal-Skripsi Mahasiswa(i) STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2023/2024, melalui surat ini kami sampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) berikut ini, untuk melaksanakan Penelitian:

No.	NIM - Nama Mahasiswa	Dosen Pembimbing
1	C2014201011 - Bafira Monika Welerubun	Asrijal Bakri, Ns.,M.Kes
2	C2014201021 - Fidelia Anugerah	Fransisco Irwandy, Ns.,M.Kep

Program Studi	:	S-1 Keperawatan
Tingkat semester	:	IV / 8
Tanggal Pelaksanaan Penelitian	:	12 Februari 2024 - 12 Maret 2024
Tempat Pelaksanaan	:	SMA Katolik Cendrawasih Makassar
Judul	:	Hubungan Internet Addiction dengan Interaksi Sosial pada Remaja

Maka sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi izin kepada mahasiswa/i kami.
Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 7 Februari 2024
Ketua STIK Stella Maris Makassar,

Siprianus Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kes
NIDN. 0928027101

Lampiran 5

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

YAYASAN PAULUS MAKASSAR
SMA KATOLIK CENDERAWASIH MAKASSAR
NSS: 3021960050069 | NPSN: 40311938 | NIS: 300100 | NDS: S.22064006
Jl. Opu Daeng Risadju No.61 | Kel. Kunjung Mae | Kec. Mariso | Kota Makassar | Sulawesi Selatan
(0411) 8110288 | smakcend@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
No : 029/SMA.KC/F/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : P. Ardyanto Allolayuk, S.S., M.Fil.
NIP : -
Jabatan : Kepala SMA Katolik Cenderawasih

Menerangkan bahwa :

No	NIM	Nama
1	C2014201011	Bafira Monika Welerubun
2	C2014201021	Fidelia Anugerah

Judul : "Hubungan Internet Addiction dengan Interaksi Sosial pada Remaja di SMA Katolik Cenderawasih Makassar"

Benar telah melakukan penelitian pada SMA Katolik Cenderawasih Makassar" pada tanggal 27 Februari 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 25 Maret 2024
Kepala Sekolah

YAYASAN PAULUS MAKASSAR SEKOLAH ATAS SMA KATOLIK CENDERAWASIH TERAKREDITASI A

P. Ardyanto Allolayuk, S.S., M.Fil.

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 6

LEMBAR INFORMED CONSENT

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Calon Responden
Dengan hormat,

Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan STIK Stella Maris :

Nama : Bafira Monika Welerubun
NIM : C2014201011
Nama : Fidelia Anugerah
NIM : C2014201021

Akan mengadahkan penelitian dengan judul “Hubungan internet addiction dengan interaksi sosial pada remaja di SMA Katolik Cendrawasih Makassar”.

Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi Bapak/Ibu sebagai responden, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Jika Bapak/Ibu tidak bersedia menjadi responden, maka tidak ada ancaman bagi Bapak/Ibu. Jika Bapak/Ibu telah menjadi responden dan terjadi hal-hal yang merugikan, makan Bapak/Ibu diperbolehkan mengundurkan diri untuk tidak berpartisipasi pada penelitian ini. Apabila Bapak/Ibu menyetujui, maka kami mohon kesediannya untuk menandatangani lembar persetujuan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kami sertakan pada saat ini.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu sebagai responden, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,





(Bafira Monika Welerubun)
NIM: C2014201011

(Fidelia Anugerah)
NIM: C2014201021

Lampiran 7

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :
Nomor responden :

Menyatakan yang seenarnya kepada peneliti, bahwa saya bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan saya akan membubuhkan nama dan tanda tangan saya sebagai tanda persetujuan. Saya telah mendapatkan penjelasan dan informasi mengenai maksud dan tujuan penelitian ini.

Demikian lembar persetujuan ini saya buat secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Makassar, 27 Februari 2024

Responden

Lampiran 8

MASTER TABLE

NO	NISIAL	JK	KODE	UMUR	KODE	ANAK KE	KELAS	KODE	PEKERJAAN ORANG TUA	KODE	KUESIONER *INTERNET ADDICTION*			KUESIONER INTERAKSI SOSIAL		
											TOTAL	KATEGORI	KODE	TOTAL	KATEGORI	KODE
1	BK	P	2	16	1	2	X	1	WIRASWASTA	2	158	KECANDUAN	2	59	KURANG BAIK	2
2	E	L	1	17	2	1	X	1	BURUH HARIAN	9	150	KECANDUAN	2	59	KURANG BAIK	2
3	JP	L	1	16	1	2	X	1	WIRAUSAHA	2	187	KECANDUAN	2	73	BAIK	1
4	A	P	2	17	2	3	X	1	WIRASWASTA	3	181	KECANDUAN	2	68	BAIK	1
5	C	L	1	16	1	2	X	1	BIDAN	5	157	KECANDUAN	2	56	KURANG BAIK	2
6	JS	L	1	16	1	2	X	1	PNS	1	100	TIDAK KECANDUAN	1	96	BAIK	1
7	D	P	2	16	1	1	X	1	PENSIUNAN	8	183	KECANDUAN	2	56	KURANG BAIK	2
8	KN	P	2	16	1	2	X	1	WIRAUSAHA	2	159	KECANDUAN	2	58	KURANG BAIK	2
9	T	L	1	16	1	3	X	1	PNS	1	99	TIDAK KECANDUAN	1	77	BAIK	1
10	M	P	2	16	1	2	X	1	WIRASWASTA	3	177	KECANDUAN	2	57	KURANG BAIK	2
11	RR	L	1	16	1	2	X	1	PNS	1	106	TIDAK KECANDUAN	1	75	BAIK	1
12	GL	P	2	16	1	5	X	1	PNS	1	146	KECANDUAN	2	52	KURANG BAIK	2
13	P	P	2	16	1	1	X	1	PNS	1	104	TIDAK KECANDUAN	1	68	BAIK	1
14	S	L	1	16	1	2	X	1	WIRASWASTA	3	188	KECANDUAN	2	53	KURANG BAIK	2
15	LT	L	1	16	1	1	X	1	PNS	1	209	KECANDUAN	2	67	BAIK	1
16	J	P	2	16	1	4	X	1	WIRASWASTA	3	190	KECANDUAN	2	55	KURANG BAIK	2
17	NR	P	2	16	1	2	X	1	PNS	1	168	KECANDUAN	2	59	KURANG BAIK	2
18	W	L	1	16	1	3	X	1	WIRAUSAHA	2	87	TIDAK KECANDUAN	1	80	BAIK	1
19	F	P	2	16	1	2	X	1	PNS	1	181	KECANDUAN	2	56	KURANG BAIK	2
20	J	L	1	16	1	2	X	1	PNS	1	179	KECANDUAN	2	59	KURANG BAIK	2
21	AS	P	2	16	1	1	X	1	WIRAUSAHA	2	132	KECANDUAN	2	55	KURANG BAIK	2
22	VI	P	2	17	2	4	X	1	PNS	1	92	TIDAK KECANDUAN	1	75	BAIK	1
23	Y	L	1	16	1	2	X	1	WIRAUSAHA	2	162	KECANDUAN	2	52	KURANG BAIK	2
24	DE	L	1	16	1	2	X	1	WRASWASTA	3	152	KECANDUAN	2	73	BAIK	1
25	KL	P	2	16	1	3	X	1	PNS	1	200	KECANDUAN	2	56	KURANG BAIK	2
26	I	P	2	16	1	1	X	1	PERAWAT	4	158	KECANDUAN	2	55	KURANG BAIK	2
27	J	L	1	16	1	4	X	1	WIRASWASTA	3	163	KECANDUAN	2	78	BAIK	1
28	YP	P	2	16	1	3	X	1	PNS	1	157	KECANDUAN	2	54	KURANG BAIK	2
29	H	L	1	16	1	3	X	1	WIRASWASTA	3	172	KECANDUAN	2	53	KURANG BAIK	2
30	O	L	1	16	1	2	X	1	HONORER	7	102	TIDAK KECANDUAN	1	81	BAIK	1
31	VL	P	2	16	1	1	X	1	WIRAUSAHA	2	137	KECANDUAN	2	56	KURANG BAIK	2
32	RE	L	1	16	1	2	X	1	HONORER	7	90	TIDAK KECANDUAN	1	69	BAIK	1
33	B	P	2	16	1	1	X	1	PNS	1	176	KECANDUAN	2	56	KURANG BAIK	2
34	G	P	2	17	2	1	XI	2	KARYAWAN SWASTA	6	136	KECANDUAN	2	55	KURANG BAIK	2
35	SR	P	2	17	2	2	XI	2	WIRASWASTA	3	101	TIDAK KECANDUAN	1	73	BAIK	1

36	NB	L	1	17	2	3	XI	2	PNS	1	146	KECANDUAN	2	54	KURANG BAIK	2
37	P	L	1	17	2	1	XI	2	PNS	1	135	KECANDUAN	2	53	KURANG BAIK	2
38	O	P	2	17	2	2	XI	2	BURUH HARIAN	9	121	KECANDUAN	2	50	KURANG BAIK	2
39	Y	P	2	17	2	3	XI	2	WIRAUSAHA	2	92	TIDAK KECANDUAN	1	66	BAIK	1
40	UH	P	2	17	2	1	XI	2	PNS	1	106	TIDAK KECANDUAN	1	83	BAIK	1
41	KL	L	1	17	2	5	XI	2	PNS	1	195	KECANDUAN	2	59	KURANG BAIK	2
42	J	P	2	17	2	2	XI	2	KARYAWAN SWASTA	6	191	KECANDUAN	2	54	KURANG BAIK	2
43	WR	L	1	17	2	3	XI	2	PNS	1	168	KECANDUAN	2	66	BAIK	1
44	CS	P	2	17	2	6	XI	2	WIRAUSAHA	2	157	KECANDUAN	2	43	KURANG BAIK	2
45	V	L	1	17	2	3	XI	2	PNS	1	89	TIDAK KECANDUAN	1	76	BAIK	1
46	K	L	1	17	2	2	XI	2	PNS	1	232	KECANDUAN	2	55	KURANG BAIK	2
47	M	L	1	17	2	1	XI	2	WIRASWASTA	3	152	KECANDUAN	2	49	KURANG BAIK	2
48	RP	P	2	17	2	1	XI	2	WIRASWASTA	3	148	KECANDUAN	2	54	KURANG BAIK	2
49	T	P	2	17	2	3	XI	2	PNS	1	104	TIDAK KECANDUAN	1	79	BAIK	1
50	QR	P	2	17	2	2	XI	2	WIRAUSAHA	2	173	KECANDUAN	2	59	KURANG BAIK	2
51	IO	P	2	17	2	2	XI	2	PNS	1	194	KECANDUAN	2	66	BAIK	1
52	LK	L	1	17	2	1	XI	2	WIRAUSAHA	2	223	KECANDUAN	2	49	KURANG BAIK	2
53	S	L	1	17	2	3	XI	2	PNS	1	113	KECANDUAN	2	68	BAIK	1
54	K	P	2	17	2	3	XI	2	WIRAUSAHA	2	232	KECANDUAN	2	59	KURANG BAIK	2
55	N	L	1	17	2	2	XI	2	BURUH HARIAN	9	167	KECANDUAN	2	57	KURANG BAIK	2
56	D	P	2	17	2	4	XI	2	WIRASWASTA	3	98	TIDAK KECANDUAN	1	77	BAIK	1
57	GF	L	1	17	2	2	XI	2	PNS	1	80	TIDAK KECANDUAN	1	69	BAIK	1
58	YT	P	2	17	2	3	XI	2	KARYAWAN SWASTA	6	224	KECANDUAN	2	57	KURANG BAIK	2
59	KL	L	1	16	2	3	XI	2	BURUH HARIAN	9	102	TIDAK KECANDUAN	1	73	BAIK	1
60	V	L	1	17	2	2	XI	2	WIRASWASTA	3	225	KECANDUAN	2	58	KURANG BAIK	2
61	E	P	2	16	2	1	XI	2	WIRAUSAHA	2	161	KECANDUAN	2	71	BAIK	1
62	LU	P	2	17	2	2	XI	2	PNS	1	232	KECANDUAN	2	47	KURANG BAIK	2
63	KV	P	2	17	2	1	XI	2	PNS	1	165	KECANDUAN	2	56	KURANG BAIK	2
64	A	L	1	17	2	2	XI	2	WIRAUSAHA	2	199	KECANDUAN	2	70	BAIK	1
65	ZE	P	2	17	2	2	XI	2	KARYAWAN SWASTA	6	224	KECANDUAN	2	55	KURANG BAIK	2
66	B	L	1	17	2	1	XI	2	PNS	1	184	KECANDUAN	2	57	KURANG BAIK	2
67	MN	L	1	17	2	3	XI	2	KARYAWAN SWASTA	6	183	KECANDUAN	2	54	KURANG BAIK	2
68	V	P	2	17	2	3	XI	2	WIRASWASTA	2	88	TIDAK KECANDUAN	1	58	KURANG BAIK	2
69	C	P	2	16	2	1	XI	2	PNS	1	139	KECANDUAN	2	57	KURANG BAIK	2
70	HN	P	2	17	2	5	XI	2	PERAWAT	4	120	KECANDUAN	2	51	KURANG BAIK	2
71	C	P	2	17	2	2	XI	2	WIRASWASTA	3	217	KECANDUAN	2	68	BAIK	1
72	JF	L	1	17	2	2	XI	2	KARYAWAN SWASTA	6	178	KECANDUAN	2	48	KURANG BAIK	2
73	N	L	1	17	2	2	XI	2	WIRASWASTA	3	150	KECANDUAN	2	53	KURANG BAIK	2

Keterangan :

Usia : 16 kode **(1),** 17 kode**(2)**
Jenis Kelamin : Laki-laki kode **(1),** Perempuan kode **(2)**
Kelas : X kode **(1),** XI kode **(2)**
Pekerjaan orang tua : PNS kode **(1),** Wirausaha **(2),** Wiraswasta kode **(3),** Perawat kode **(4),** Bidan kode **(5),** Karyawan sawasta kode **(6),** Honorer **(7),** Pensiunan **(8),** Buruh Harian **(9)**
Internet Addiction : Tidak Kecanduan kode **(1),** Kecanduan kode **(2)**
Interaksi sosial : Baik kode **(1),** Kurang Baik kode **(2).**

Lampiran 9

OUTPUT SPSS

Usia

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16 tahun	30	41.1	41.1	41.1
	17 tahun	43	58.9	58.9	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	34	46.6	46.6	46.6
	Perempuan	39	53.4	53.4	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Kelas

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	X	33	45.2	45.2	45.2
	XI	40	54.8	54.8	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan_orangtua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	28	38.4	38.4	38.4
	Wirausaha	13	17.8	17.8	56.2
	Wiraswasta	16	21.9	21.9	78.1
	Perawat	2	2.7	2.7	80.8
	Bidan	1	1.4	1.4	82.2
	Karyawan Swasta	6	8.2	8.2	90.4
	Honorer	2	2.7	2.7	93.2
	Pensiunan	1	1.4	1.4	94.5
	Buruh Harian	4	5.5	5.5	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Internet Addiction

Internet_addiction

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Kecanduan	17	23.3	23.3	23.3
	Kecanduan	56	76.7	76.7	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Interaksi Sosial

Interaksi_sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	27	37.0	37.0	37.0
	Kurang Baik	46	63.0	63.0	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Hubungan *Internet Addiction* dengan Interaksi Sosial Pada Remaja

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Internet_addiction * Interaksi_sosial	73	100.0%	0	0.0%	73	100.0%

Internet_addiction * Interaksi_sosial Crosstabulation

			Interaksi_sosial		
			Baik	Kurang Baik	Total
Internet_addiction	Tidak Kecanduan	Count	16	1	17
		Expected Count	6.3	10.7	17.0
		% of Total	21.9%	1.4%	23.3%
	Kecanduan	Count	11	45	56
		Expected Count	20.7	35.3	56.0
		% of Total	15.1%	61.6%	76.7%
Total		Count	27	46	73
		Expected Count	27.0	46.0	73.0
		% of Total	37.0%	63.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	*df*	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	31.035[a]	1	.000		
Continuity Correction[b]	27.922	1	.000		
Likelihood Ratio	33.104	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	30.610	1	.000		
N of Valid Cases	73				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.29.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Asymptotic Standard Error[a]	Approximate T[b]	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Phi	.652			.000
	Cramer's V	.652			.000
	Contingency Coefficient	.546			.000
Interval by Interval	Pearson's R	.652	.084	7.246	.000[c]
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.652	.084	7.246	.000[c]
N of Valid Cases		73			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Lampiran 10

SURAT UJI TURNITIN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS
TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes
UNIT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (UPPM)
Jl.Maipa No.19, Makassar Telp.(0411)-8005319, Website : www.stikstellamarismks.ac.id Email: lppmstiksm@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No: 020/STIK-SM/PL-UPPM/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Wirmando, Ns.,M.Kep
NIDN	: 0929089201
Jabatan	: Ketua Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM)

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: 1. Bafira Monika Welerubun (NIM: C1914201011)
	2. Fidelia Anugrah (NIM: C2014201021)
Prodi	: Sarjana Keperawatan
Jenis Artikel	: Skripsi
Judul	: Hubungan internet addiction dengan gangguan interaksi social pada remaja di SMA Katolik Cendrawasih Makassar

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program Turnitin, maka dapat dinyatakan bahwa artikel ilmiah tersebut di atas telah memenuhi standar yang telah di tetapkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar dengan nilai **similarity indeks 29%.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Makassar, 15 April 2024

Ketua UPPM

Wirmando, Ns.,M.Kep
NIDN.0929089201

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 11

DOKUMENTASI









